

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SDN 21 PALU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu*

Oleh:

**SITTI HAJAR AD
NIM: 201010179**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMAPALU
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 17 Juli 2024 M
11 Muharram 1446 H

Penullis,



Sitti Hajar AD
NIM: 20.1.01.0179

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Palu” oleh mahasiswa atas nama Sitti Hajar AD, NIM 20.1.01.0179, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

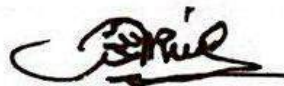
Palu, 29 Juli 2024 M
23 Muharram 1446 H

Pembimbing I,



Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 196012311991032003

Pembimbing II,



Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197001012005011009

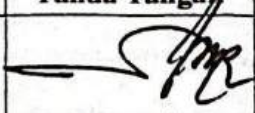
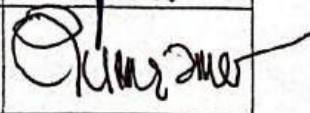
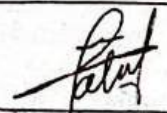
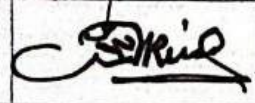
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sitti Hajar AD NIM. 20.1.01.0179 dengan judul “Implementas Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Palu” yang telah diujikan dihadapan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 09 Agustus 2024, yang bertepatan dengan tanggal 04 Safar 1446 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 Januari 2024 M

16 Rajab 1446 H

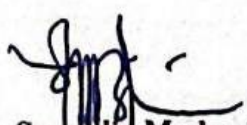
DEWAN PENGUJI

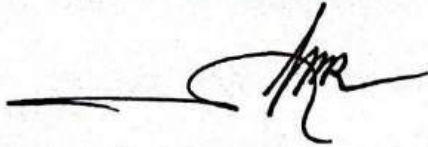
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama I	Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Dr. Rus'an, S.Ag. M.Pd.	
Pembimbing I	Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	
Pembimbing II	Dr. H. Suharnis, S. Ag., M.Ag.	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam


Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197312312005011070


Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205052001121009

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّ بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan berbagai tauladan kehidupan sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moral maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Aco Adnan dan Ibunda Irma atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan penulis sampai dititik ini. Terima kasih sudah berjuang, membesarkan dan mendidik penulis sampai mendapat gelar sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S Tahir, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, yang telah banyak memberikan kebijakan selama perkuliahan dan penyelesaian studi hingga semuanya dapat berjalan dengan lancar.

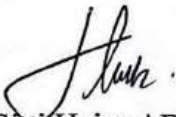
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, Selaku Dekan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd.I selaku wakil Dekan Bidang Akademik Pengembangan Lembaga FTIK UIN Datokarama Palu, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan FTIK UIN Datokarama Palu dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama FTIK UIN Datokarama Palu yang telah memberikan beberapa kebijakan.
4. Bapak Jumri H. Tahang Basire, S.Ag.,M.ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Ibu Zuhra S.Pd.I.,M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Prof. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. selaku pembimbing I dan bapak Dr.H. Suharnis, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II yang dalam penyusunan skripsi ini dengan ikhlas membimbing penulis, memberi saran dan motivasi sehingga dengan segala kekurangan yang dimiliki penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan.
6. Bapak Iksan Kahar, M.Pd.I. selaku penasehat akademik, yang selalu bersedia meluangkan waktunya mendengar keluhan kesah dari penulis agar terus giat dalam mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mendidik dan menjejarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.

8. Kepala Perpustakaan UIN Datokarama Palu Bapak Rifai, S.E., M.M, dan seluruh staf perpustakaan yang membantu menyediakan buku-buku atau referensi lainnya.
9. Kepala sekolah SDN 21 Palu, Ibu Sunarti, S.Pd., M.M yang telah menerima penulis melaksanakan penelitian di SDN 21 Palu, Ibu Eka Sartika Selaku Tenaga Administrasi SDN 21 Palu , Ibu Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik SDN 21 Palu. yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktunya kepada penulis selama melaksanakan penelitian.
10. Saudariku, Nur Hikmah. Yang senantiasa ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat dan doa yang selalu diberikan kepada penulis.
11. Sahabat-sahabatku, Andini Saputri Jidar, Asrina, Khairunnisa, Nur Hang, Sarmini M.Ismail, Syadza Hawadah, dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)-6 angkatan 2020, serta teman-teman PPL, dan teman-teman MIA 4. Yang senantiasa memberikan dukungan, doa, serta kontribusinya baik dari segi pikiran maupun tenaga untuk terselesainya skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Palu, 17 Juli 2024 M
11 Muharram 1446 H

Penulis,


Siti Hajar AD
NIM.20.1.01.0179

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah/Definisi Operasional	7
E. Garis-garis Besar Isi	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu	10
B. Pembelajaran Berdiferensiasi	13
C. Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik.....	25
D. Pendidikan Agama Islam.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Kehadiran Peneliti	41
D. Data dan Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 21 Palu.....	50
B. Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 21 Palu	55
C. Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Memenuhi Gaya Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 21 Palu	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Implikasi Penelitian.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 21 Palu	50
Tabel 4.2 Jenis Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Palu.....	53
Tabel 4.4 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 21 Palu	54
Tabel 4.5 Keadaan Peserta didik SD Negeri 21 Palu	55

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 : Daftar Informan
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 6 : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran 7 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 8 : Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 9 : Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Undangan Seminar Proposal
- Lampiran 11 : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 12 : Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 13 : Modul Ajar
- Lampiran 14 : Asesmen Diagnostik Peserta Didik
- Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Penuulis : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI
UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SD NEGERI 21 PALU

Penelitian ini membahas tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 21 Palu”. dengan membahas masalah yang tertuang dalam rumusan masalah, yaitu: (1) Bagaimana Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 21 Palu. dan (2) Bagaimana Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 21 Palu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan tehnik analisis yang digunakan, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat berbagai macam kebutuhan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestik, yang sesuai dengan teori gaya belajar VAK oleh Dobbi Deporter dan Mike Hernacki, serta adanya kebutuhan gaya belajar berkelompok dan gaya belajar mandiri. Adapun beberapa cara yang dilakukan guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SDN 21 Palu, yaitu: melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat mengakomodir masing-masing kebutuhan gaya belajar peserta didik, dengan menggunakan berbagai metode dan media belajar. ketiga, melakukan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk dan, keempat adalah melakukan evaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi.

Output dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik dan perubahan perilaku peserta didik. Implikasi dari penelitian ini adalah guru perlu memberikan sumber ajar yang bervariasi dan mempertimbangkan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara maksimal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang sangat menarik untuk dibahas mengingat bahwa pendidikan adalah dimensi utama dalam pembangunan nasional. Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan. Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan nasional.

Kunci keberhasilan dalam sebuah pendidikan berada pada pendidiknya saat melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu yang dimiliki oleh pendidik kepada peserta didik. Sedangkan belajar merupakan proses memperoleh ilmu. Keberhasilan dalam pembelajaran tidak bisa disamaratakan. Semua itu tergantung pada kemampuan pendidik dalam mengelola kelas. Pendidik harus mampu membaca kondisi kelas, tidak semua peserta didik mudah diatur dan tidak semua peserta didik bisa disamaratakan dalam pola pengajarannya. Oleh karena itu, pendidik harus mempunyai pendekatan yang dapat membuat masing-masing peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. pendekatan yang bisa

digunakan yaitu salah satunya dengan menerapkan gaya belajar yang sesuai dengan situasi kelas dan profil peserta didik.

Gaya belajar terdiri dari kata “gaya” dan “belajar”. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya adalah tingkah laku, gerak gerik dan sikap. Sedangkan belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu.¹

Peserta didik merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap peserta didik akan berbeda ciri khas dan karakter yang dimilikinya. Tidak bisa dianggap sama antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya, mereka memiliki perbedaan dalam kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar. Gaya belajar (*learning style*) merupakan suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana setiap individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing peserta didik untuk berkonsentrasi pada kegiatan proses pembelajaran, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda-beda.²

Terdapat berbagai gaya belajar yang berbeda, menurut De porter dan Hernacki yang dikutip oleh Luk Luk, secara umum gaya belajar dibedakan dalam tiga kelompok, yaitu; (1) Gaya belajar visual (*visual learner*), (2) Gaya belajar

¹Ni Nyoman Parwati, *et.al.*, *Belajar dan pembelajaran*. (Cet. 2; Depok: Rajawali Pers, 2019), 11.

²Agus Kurniati, *et al.*, Analisis Gaya Belajar Siswa, “*Jurnal: Pendidikan Dasar Perkhasa, JPDP*” 5, no.2 (2019): 89.

auditorial (*auditory learner*) dan (3) Gaya belajar kinestetik (*kinesthetic learner*).³ perbedaan gaya belajar tersebut menjadi aspek penting yang harus diperhatikan oleh pendidik dan peserta didik karena gaya belajar menjadi kunci keberhasilan belajar peserta didik. pendidik sebaiknya mengetahui perbedaan gaya belajar masing-masing peserta didik,

Seorang pendidik dikatakan berhasil apabila mengetahui apa yang dibutuhkan peserta didiknya dan memperlakukan mereka sesuai apa yang mereka butuhkan termasuk gaya belajar. Oleh karena itu, pendidik harus melakukan identifikasi gaya belajar peserta didik yang diajarnya agar mengetahui kecenderungan gaya belajar peserta didik yang diajarnya. Jika seorang pendidik dapat mengenali gaya belajar seperti apa yang dibutuhkan peserta didik maka pendidik dapat menentukan cara belajar yang efektif, dan peserta didik tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya secara maksimal, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN 21 Palu, diperoleh hasil bahwa terdapat keragaman gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagian peserta didik lebih suka guru mengajar dengan menuliskan materi di papan tulis agar peserta didik bisa membacanya dan memahaminya, sementara sebagian peserta didik lebih suka guru mengajar dengan menyampaikan materi secara lisan agar peserta didik dapat memahaminya dengan lebih baik, serta terdapat peserta didik yang senang belajar ketika

³Luk Luk Nur Mufidah. Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak.. “*Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*” 1, no. 2 (2017): 251.

diputarkan video-video animasi pembelajara. Selain itu, ada juga peserta didik yang lebih suka belajar dengan melakukan praktek secara langsung agar mereka dapat memahami materi dengan lebih cepat.

Namun faktanya dalam suatu proses pembelajaran, pendidik lebih dominan menggunakan metode atau model belajar yang hanya mengakomodasi gaya belajar visual dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pendidik cenderung mengajar sesuai yang ada di buku teks saja. Sehingga hal tersebut akan merugikan peserta didik yang dengan gaya belajar dominan auditorial dan kinestetik. Dengan demikian berbagai upaya dilakukan agar bisa memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda salah satunya adalah dengan melakukan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Pembelajaran ini sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk dapat memenuhi kebutuhan peserta didik di kelas. Maka jelas pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memerdekakan peserta didik, dikarenakan pembelajaran berdiferensiasi dibangun atas dasar memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Menurut Tomlinson, Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan

belajar individu setiap peserta didik.⁴ Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki cakupan materi yang luas dan kompleks. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keragaman dan keunikan peserta didik dan mampu memberikan kesempatan bagi peserta didik supaya mampu belajar secara natural dan efisien⁵. pembelajaran berdiferensiasi dibuat melalui perencanaan serangkaian kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan belajar dan karakteristik peserta didik. Tahapan pembelajaran berdiferensiasi menurut Subhan, dimulai dengan melakukan asesmen awal (*asesment diagnostic*), yang selanjutnya digunakan guru dalam mendesain rencana pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan belajar, minat, serta profil belajar peserta didik sehingga pendidik tahu pembelajaran seperti apa yang sebaiknya diterapkan agar peserta didik belajar sesuai dengan model gaya belajarnya.⁶

⁴Fitriyah dan Moh. Bisri. Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. “*Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*” 9, no. 2 (2023): 69.

⁵Ibid.,68

⁶Peduk Rintayati, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jawa Tengah: Eureke Media Aksara, 2022), 59.

SD Negeri 21 Palu merupakan salah satu sekolah penggerak angkatan pertama dan sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam bagaimana kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu. Maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 21 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu?
2. Bagaimana Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu

- b. Untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat memberikan pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

b. Secara Praktis

Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya SD Negeri 21 Palu. Serta untuk menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir bagi penulis dan pembaca, khususnya mahasiswa tarbiyah yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi.

D. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan dan untuk menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan istilah dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Palu”, maka penulis akan menjelaskan penegasan istilah sebagai berikut:\

1. Implementasi

Menurut kamus bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.⁷ Dengan demikian implementasi berkaitan dengan perencanaan, kesepakatan maupun penerapan.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Carroll An Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi atau dapat juga disebut *differentiated instruction* adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas, untuk memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik.⁸

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada peserta didik untuk meningkatkan dirinya diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

⁷Hermawan Aksa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Cet.II; Bandung: Nuansa Cendekia, 2017), 81.

⁸Agus Purwodido dan Muhammad Zaini, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (Cet. 1; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023), 20.

4. Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik

Kebutuhan belajar peserta didik tidak dapat disamakan dalam satu sekolah, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Kebutuhan belajar peserta didik sebaiknya dipetakan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Kebutuhan Gaya Belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kombinasi bagaimana peserta didik menyerap dan kemudian mengatur serta mengelola informasi dalam proses pembelajaran. Yang meliputi Gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.⁹

E. Garis-Garis Besar Isi

Sehubungan dengan memberikan gambaran mengenai penelitian ini secara jelas guna memberikan kemudahan kepada pembaca untuk memahami skripsi penelitian ini, maka penulis memberikan garis-garis besar isi yang terdiri dari 5 bab dengan ketentuan sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah/definisi operasional dan garis-garis besar isi.

BAB II Kajian Pustaka, yang terdiri dari: penelitian terdahulu, kajian teori, meliputi pembelajaran berdiferensiasi, kebutuhan gaya belajar peserta didik, dan pendidikan agama Islam.

⁹Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Cet. XXV; Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 110.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari: pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari: deskripsi gambaran umum SD Negeri 21 Palu, kebutuhan gaya belajar peserta didik SD Negeri 21 Palu, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu.

BAB V Penutup, bab ini merupakan bab terakhir dalam skripsi ini yang terdiri dari: kesimpulan dan implikasi penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini penulis mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Penulis tidak mengesampingkan penelitian terdahulu, penelitian terdahulu membuktikan sejauh mana keterkaitan penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sherly Sri Lavia, Hamdi Abdul Karim, dan Romy Afridona, melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa SMP 1 Kamang Magek”.¹⁰ Menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah untuk memenuhi gaya belajar setiap peserta didik guru perlu memperhatikan 4 (empat) elemen pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dengan demikian guru dapat memodifikasi strategi dan metode yang akan mereka gunakan dalam mengajar. Sehingga dapat memperlancar proses pembelajaran di kelas, persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari objek variabel penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar, serta mengkaji pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun

¹⁰Sherly Sri Lavia, *et.al.*, “Implementasi Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa SMP 1 Kamang Magek”. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023).

perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMP 1 Kamang Magek, sedangkan penulis ingin melakukan penelitian di SDN 21 Palu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Shofiyana Rizki Aulia Andany dalam skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo”.¹¹ Menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah untuk melayani masing-masing gaya belajar peserta didik guru menerapkan metode belajar sesuai dengan mayoritas gaya belajar di kelas, menerapkan metode belajar yang beragam, dan memanfaatkan fasilitas yang terjadi di sekolah. Persamaan penelitian ini adalah membahas kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. dan letak perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan dalam penelitian Shofiiyan Riski Andany membahas upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Diantika Pebriyanti, melakukan penelitian dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”.¹² Menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah terdapat

¹¹Shofiyana Rizki Aulia Andany, *Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo*. (Fakultas Tarbiyah, Jurusan PAI, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020)

¹²Diantika Pebriyanti. “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 5, no.1 (2023).

pengaruh dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar yang akan berdampak pada hasil belajar, motivasi serta kemampuan bernalar kritis peserta didik meningkat. Persamaan yang peneliti lakukan yaitu salah satu variabel yang digunakan adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan tempat penelitian yaitu di sekolah dasar. Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan penulis lebih fokus kepada kebutuhan gaya belajar peserta didik, selain itu penulis melakukan penelitian pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

Tabel 2.1

persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti/Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Lavia, Hamdi Abdul Karim, dan Romy Afridona, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa SMP 1 Kamang Magek”	persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah dari objek variabel penelitian yang membahas pembelajaran berdiferensiasi dan gaya belajar, serta mengkaji pada pembelajaran pendidikan agama Islam	Adapun perbedaannya adalah pada lokasi penelitian, peneliti terdahulu melakukan penelitian di SMP 1 Kamang Magek, sedangkan penulis ingin melakukan penelitian di SDN 21 Palu.
2	hofiyana Rizki Aulia Andany, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya	Persamaan penelitian ini adalah membahas kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam	Adapun perbedaannya adalah pada lokasi penelitian dan dalam penelitian Shofiiyan Riski Andany membahas upaya guru

	Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Ponorogo”.		dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar peserta didik, sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik.
3	Diantika Pebriyanti, yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”.	Persamaan yang peneliti lakukan yaitu salah satu variabel yang digunakan adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan tempat penelitian yaitu di sekolah dasar.	Sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan penulis lebih fokus kepada kebutuhan gaya belajar peserta didik, selain itu penulis melakukan penelitian pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan salah satu aspek yang diperkenalkan dalam kurikulum merdeka belajar. Pembelajaran berdiferensiasi adalah jawaban untuk pertanyaan, “bagaimana kurikulum fleksibel

dapat diterapkan di sekolah yang dapat memberikan layanan pembelajaran yang bervariasi kepada peserta didik (*teaching at the right level*). Dalam satu sekolah atau bahkan di ruang kelas yang terdapat berbagai karakteristik peserta didik dan memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Oleh karena itu, melalui pembelajaran berdiferensiasi ini dapat memenuhi perbedaan individual peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka.¹³

Istilah diferensiasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tindakan membedakan, menyusun, atau membagi menjadi dua bagian yang berbeda.¹⁴ Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodir perbedaan karakteristik perbedaan karakteristik peserta didik dalam proses belajar, tingkat kesiapan, minat, kemampuan kognitif, dan latar belakang budaya peserta didik. Pendidik menggunakan berbagai strategi pengajaran yang sesuai untuk masing-masing peserta didik, sehingga dapat mencapai potensi belajar mereka secara maksimal.

Pencetus utama pembelajaran berdiferensiasi adalah Carol Ann Tomlinson pada tahun 1999. Carol Ann Tomlinson adalah seorang professor pendidikan di *University of Virginia* yang dikenal sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam bidang pendidikan diferensiasi. Ia telah mengembangkan teori dan praktik pembelajaran berdiferensiasi yang banyak diadopsi oleh pendidik di berbagai

¹³Teuku Husni, “Memerdekakan peserta didik belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi”. <http://lmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=4855> (11 Desember 2023).

¹⁴Ahmad Zain Samoto, Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka, “*Jurnal on education*” 6 no.3 (2024): 15930.

Negara. Karya-karyanya seperti buku “*The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*” dan “*How to Differentiated in Mixed-Ability Classroom*”, menjadi pedoman bagi para pendidik dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif bagi semua peserta didik.

Pembelajaran bediferensiasi di Indonesia ini sebenarnya sudah sejak zaman dahulu, Ki Hajar Dewantara, menteri pendidikan pertama Indonesia, memiliki sebuah gagasan yakni pendidikan yang menghargai perbedaan karakteristik setiap anak. Dalam bukunya Pusara (1940), Ki Hajar Dewantara menyatakan tidak baik menyeragamkan hal-hal yang perlu atau tidak bisa diseragamkan. Prinsip inilah yang sama dan sejalan dengan pembelajaran berdiferensiasi.¹⁵

Menurut Carol Ann Tomlinson pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) merupakan proses atau filosofi untuk pengajaran efektif dengan memberikan beragam cara untuk memahami informasi baru untuk semua peserta didik dalam komunitas ruang kelasnya yang beraneka ragam, termasuk cara untuk mendapatkan konten, mengolah, membangun, atau menalar gagasan, mengembangkan produk pembelajaran, dan ukuran penilaian sehingga semua

¹⁵Verdiana Puspitasari, Rofi’I, dan Djoko Adi Waloji. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam. “*Jurnal Education dan Development*”. 8 no.4 (2020): 311.

peserta didik di dalam suatu ruang kelas yang memiliki latar belakang kemampuan beragam bisa belajar dengan efektif.¹⁶

Sementara menurut Marlin:

pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya terdiri dari dua tahap: menilai tingkat kesulitan dan kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, dan memodifikasi, mengadaptasi, atau membuat desain pembelajaran baru sebagai respon terhadap kebutuhan, minat, dan preferensi belajar peserta didik.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas maka pembelajaran berdiferensiasi adalah cara mengajar dimana peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan mereka, apa yang mereka sukai, dan apa yang mereka butuhkan. Sehingga mampu mengkomodasi kebutuhan belajar peserta didik dan memaksimalkan potensinya.

Pembelajaran berdiferensiasi harus dibentuk melalui cara berpikir pendidik yang menganggap setiap peserta didik dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan kapasitasnya masing-masing. Menurut Bayumi dkk, terdapat delapan prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi adalah sebagai berikut:¹⁸

¹⁶Ni Putu Swandewi. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar". *Jurnal Pendidikan Deikdis* 3, no.1 (2021): 54.

¹⁷Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*, (Cet. 1; Padang: Cv. Afifa Utama, 2020), 4.

¹⁸Bayumi, *et.al.*, *Penerapan model Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Cet.1; Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021), 25.

- a. Asesmen yang berkesinambungan dalam pembelajaran
- b. Guru menjamin proses pembelajaran yang mengakui keberadaan semua peserta didik
- c. Pengelompokkan peserta didik secara fleksibel
- d. Ada kolaborasi dan koordinasi yang terus menerus antara guru kelas/guru bidang studi dengan guru pendidik khusus
- e. Guru dan peserta didik bekerja bersama membangun komitmen untuk mewujudkan hasil belajar yang diharapkan
- f. Penggunaan waktu yang fleksibel dalam merespons proses dan hasil belajar peserta didik
- g. Strategi pembelajaran yang bervariasi
- h. Peserta didik dinilai dengan berbagai cara sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan sertiap peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara umum tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengakomodir pembelajaran peserta didik dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar.¹⁹

Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi secara khusus menurut Ahmad Teguh Purnawanto, yaitu sebagai berikut:²⁰

- a. Memenuhi kebutuhan individual peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar unik

¹⁹Ibid.,14

²⁰Ahmad Teguh Purnawanto, Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 2 no.1, (2023): 39-40.

setiap peserta didik. Dengan menerima preferensi peserta didik, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, peserta didik dapat merasa didukung dan termotivasi selama proses pembelajaran.

- b. Meningkatkan pencapaian peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik peserta didik dengan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan pemahaman peserta didik. Peserta didik akan merasa lebih mampu menguasai materi pembelajaran dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memberi peserta didik kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar karena mereka merasa lebih terlibat dalam apa yang mereka pelajari.
- d. Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif, dalam pembelajaran berdiferensiasi, peserta didik sering bekerja dalam kelompok-kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini dapat mempromosikan keterampilan sosial, kolaborasi, dan keberagaman dalam sebuah kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan.
- e. Meningkatkan *self-esteem* peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap peserta didik untuk berprestasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka sendiri. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik karena mereka merasa diakui dan dihargai untuk pencapaian mereka, tanpa dibandingkan dengan peserta didik lain.
- f. Meningkatkan keterlibatan peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka memiliki pilihan dan kontrol atas cara mereka belajar. Hal ini dapat meningkatkan hubungan antara peserta didik dan pendidik.

c. Elemen-elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi 4 aspek yang ada dalam kendali atau kontrol pendidik adalah konten, proses, produk, dan lingkungan serta iklim belajar di kelas. Pendidik dapat menentukan bagaimana ke-4 (empat) aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Pendidik mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan dan iklim belajar di kelasnya masing-masing.

a. Konten

Caroll An Tamlinson menjelaskan konten adalah materi dalam proses belajar mengajar, maksudnya adalah apa yang guru ajarkan atau apa yang ingin peserta didik pelajari.²¹ Dengan demikian, dapat disimpulkan diferensiasi Konten ini berkaitan dengan apa yang akan diajarkan oleh pendidik di kelas atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara membuat konten pembelajaran berbeda, yaitu:

- 1) Menyesuaikan apa yang akan diajarkan oleh pendidik kepada peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
- 2) Menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi konten yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:²²

- 1) Menggunakan materi yang bervariasi
- 2) Menggunakan kontrak belajar
- 3) Menyediakan pembelajaran mini
- 4) Menyajikan materi dengan berbagai model pembelajaran
- 5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung.

²¹Carol Ann Tamlinson, *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classroom* (Alexandria Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development, 2001), 72.

²²Heny Khristiani, *et al.*, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. (Cet. 1; Jakarta: Kemdikbudristek, 2021), 24-25.

b. Proses

Menurut Carroll Ann Tomlinson, Proses adalah peluang bagi peserta didik untuk mengolah konten atau materi dan keterampilan yang telah diberikan, ketika menemukan ide, informasi, atau keterampilan baru. Peserta didik memerlukan waktu untuk mengelola informasi tersebut melalui filter makna mereka sendiri.²³ Sehingga dapat penulis simpulkan, pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas (pengolahan ide dan informasi). Proses pembelajaran dimodifikasi sedemikian rupa sehingga dapat mengaktifkan pembelajaran, melakukan kegiatan pembelajaran yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran diferensiasi proses cara yang dilakukan bisa dengan kegiatan pengelompokkan. Sebagaimana ciri khas kelas berdiferensiasi yang efektif adalah penggunaan kelompok yang fleksibel, yang mengakomodasi peserta didik yang kuat di beberapa bidang dan lemah di bidang, Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasi proses yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:²⁴

- 1) Menggunakan pertanyaan sebagai pemantik
- 2) Membagi kelompok diskusi
- 3) Menggunakan *graphic organizer* yang sesuai
- 4) Menggunakan kegiatan berjenjang, semua peserta didik bekerja dengan pemahaman dan keterampilan yang sama, serta melanjutkan dengan berbagai tingkat dukungan, tantangan, dan kompleksitas
- 5) Menyediakan pusat minat yang mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi diri
- 6) Mengembangkan agenda pribadi (daftar tugas yang ditulis oleh guru) yang harus diselesaikan selama waktu yang ditentukan

²³Tomlinson, *How To Differentiate.*, 79

²⁴Ropin Sigalingging, *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom* (t.t: Tata Akbar, 2023), 18.

- 7) Menawarkan dukungan langsung lainnya bagi peserta didik yang membutuhkan
- 8) Memvariasikan waktu yang disediakan bagi peserta didik untuk menyelesaikan tugas.

c. Produk

Produk pada pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan hasil pembelajaran peserta didik. Pendidik melakukan penilaian terhadap hasil belajar tersebut. Produk pembelajaran memungkinkan pendidik menilai materi yang telah dikuasai peserta didik dan memberikan materi berikutnya.²⁵ Gaya belajar peserta didik juga menentukan hasil belajar seperti apa yang akan ditunjukkan pada pendidik. Strategi yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat mendiferensiasikan produk yang akan dipelajari oleh peserta didik adalah:²⁶

- 1) Kegiatan pembelajaran berbasis proyek, yang tidak hanya kegiatan membuat suatu produk saja, namun melalui suatu proses inkuiri yang bertahap, dari pemilihan permasalahan, riset, desain produk, hingga presentasi produk. Sehingga asesmen sumatif terdiri dari rangkaian asesmen formatif yang berupa asesmen dengan dan untuk peserta didik.
- 2) Guru memberikan pilihan produk akhir yang dapat dipilih sesuai minat peserta didik, untuk menunjukkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan yang dituju sebagai indikator.
- 3) Membuat kriteria penilaian dalam rubric harus dibuat sejelas mungkin sehingga peserta didik tahu apa yang akan dinilai dan bagaimana kualitas yang diharapkan dari setiap aspek yang harus dipenuhi mereka.
- 4) Guru perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat menampilkan (presentasi) produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat.
- 5) Produk yang akan dikerjakan oleh peserta didik tentu saja harus berdiferensiasi sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik.

²⁵Fitriyah dan Moh. Bisri, "Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 70.

²⁶Ibid., 19

d. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat peserta didik, dan profil belajar peserta didik agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.²⁷ Membedakan lingkungan belajar dan mengelolanya menjadi sesuatu yang penting bagi pendidik. Dengan begitu, peserta didik dapat mendemonstrasikan materi dengan gaya mereka sendiri.

d. Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

1. Tahap Awal

Tahap awal pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan perencanaan yang matang dan pemikiran yang mendalam untuk memastikan semua peserta didik mendapatkan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk dapat menjalani berbagai peran sebagai berikut:²⁸

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Seorang Guru harus menyadari dan memahami keberagaman peserta didik dari jenis intervensi yang berbeda yang mereka butuhkan. Jadi, guru harus dapat

²⁷Khristiani, *Model Pengembangan* ., 28

²⁸Siti Khofifah, *Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Purwokerto* (Purwokerto: Skripsi tidak diterbitkan, 2024), 23

membuat rancangan pembelajaran (modul ajar) yang menjelaskan apa yang harus dilakukan di kelas. Guru memikirkan bagaimana pembelajaran dilaksanakan, serta tantangan yang mungkin perlu disiapkan dan diantisipasi. Dalam peran ini, guru sebagai perancang pembelajaran, juga harus menggunakan evaluasi sebagai pengukur apakah tujuan pembelajaran telah dicapai. Oleh karena itu, evaluasi harus dipertimbangkan saat merancang kegiatan pembelajaran.

1) Guru sebagai fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator dalam berdiferensiasi sangat penting dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi. sebagai fasilitator, guru tidak hanya sebagai sumber pengetahuan tetapi juga bertindak sebagai penggerak utama dalam mengarahkan proses belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu membimbing peserta didik dalam memperoleh pemahaman dalam situasi pembelajaran kelompok maupun individu. Guru juga harus bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memfasilitasi dan memperkuat interaksi diantar peserta didik, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2) Guru sebagai motivator

Seorang guru hendaknya menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun peserta didik dalam mengakomodasi keberagaman. Guru diharapkan mampu membimbing peserta didik untuk mengembangkan mindset bertumbuh, membimbing peserta didik menuju kemampuan kendali diri secara internal dengan komunikasi yang positif dan

dialogis, kesepakatan kelas, dan memberikan pilihan dan suara (*choice and voice*) pada peserta didik untuk terus mengembangkan potensi dirinya.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Melakukan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi. tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Asesmen diagnostik terdiri atas asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen diagnostik kognitif.²⁹

b. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.

²⁹Ika Maryani, *et. al.*, *Asesmen Diagnostik: Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. (Cet. 1; Yogyakarta: K-Media, 2023), 6-

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dari hasil asesmen diagnostic peserta didik dan analisis kurikulum.

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten adalah yaitu berkaitan dengan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada tahap diferensiasi konten guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan minat, tingkat penguasaan, dan gaya belajar peserta didik.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yaitu berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengelola ide dan informasi pembelajaran. Pada tahap diferensiasi proses guru menggunakan berbagai strategi dan aktivitas untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam kelompok belajar besar dan kecil.

3) Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berkaitan dengan hasil pembelajaran peserta didik. Produk dapat berupa tulisan, hasil tes, presentasi, pidato, pertunjukan, dan sebagainya. Produk ini harus menunjukkan bagaimana peserta didik memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pembelajaran, guru penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan

perkembangan peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi

2. Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Kebutuhan

Kebutuhan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sesuatu yang diperlukan. Sedangkan kebutuhan (*needs*), menurut kamus Oxford adalah “keperluan yang muncul dari lingkungan suatu kasus” atau suatu “tuntutan imperatif akan adanya atau untuk memiliki sesuatu”. Kebutuhan pada dasarnya bertitik tolak dari adanya masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah, kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan apa yang telah dicapai, atau kesenjangan antara tujuan yang diharapkan dengan hasil yang telah dicapai.³⁰

Menurut Maslow, kebutuhan dasar manusia mulai dari kebutuhan fisiologis (seperti lapar, haus, tidur), cinta dan rasa memiliki (kasih sayang, dan perhatian dari orang lain), harga diri, aktualisasi diri (realisasi potensi diri). Hal ini merupakan gambaran dari bentuk kebutuhan yang umumnya diperlukan oleh individu ataupun kelompok. Namun terkait dengan kebutuhan peserta didik cakupannya tidak seluas itu.³¹

³⁰Muhammad Irfan Hilmi, “Modul Identifikasi Kebutuhan Belajar” Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, 2022. Diakses dari FKIP_MODUL%20IDENTIFIKASI%20KEBUTUHAN%20BELAJAR (02 Agustus 2024)

³¹Junaidin.. Mengidentifikasi Kebutuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat di SDN 3 Maria Tahun Pelajaran 2022/2023, “*Jurnal Studi Pendidikan*” 13, no.2 (2023), 109.

Peserta didik merupakan individu yang memiliki beragam kebutuhan-kebutuhan tersebut juga terus tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat dan karakteristiknya sebagai manusia. Kebutuhan peserta didik adalah sesuatu kebutuhan yang harus didapatkan oleh peserta didik untuk mendapatkan kedewasaan ilmu. Kebutuhan peserta didik tersebut wajib dipenuhi atau diberikan oleh guru kepada peserta didiknya.³²

Kebutuhan belajar peserta didik tidak dapat disamakan dalam satu sekolah, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Kebutuhan belajar peserta didik sebaiknya dipetakan oleh guru sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar hasil pembelajaran dapat maksimal.

b. Gaya Belajar

1) Pengertian Gaya Belajar

Setiap individu memiliki perbedaan dalam memahami dan memproses informasi yang diberikan kepadanya, perbedaan ini dinamakan dengan gaya belajar yang diartikan sebagai preferensi peserta didik terhadap proses atau aktivitas di dalam pembelajaran. Gaya belajar dapat didefinisikan dengan berbagai cara, tergantung perspektif seseorang. Keefe mendefinisikan gaya belajar sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana pelajar merasakan, berinteraksi, dan merespon lingkungan belajar.³³

³²Irawan, "Dimensi Kebutuhan Peserta didik dalam Pendidikan Islam". diakses dari https://ejournal.unis.ac.id/index.php/ISLAMIKA/article/download/415/pdf/992_02 Agustus 2024)

³³Pangesti Wiedarti, *Pentingnya memahami gaya belajar*. (Cet.1 ; Jakarta: Kemendikbud, 2018), 1.

Selanjutnya Masganti Sit menyatakan bahwa:

Gaya belajar adalah cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut atau cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan merespon informasi tersebut. gaya belajar setiap orang dipengaruhi oleh faktor alamiah (pembawaan) dan faktor lingkungan. Ada hal-hal tertentu yang tidak dapat diubah dalam diri seseorang bahkan dengan latihan sekalipun. Tetapi ada juga hal-hal yang dapat dilatih dan disesuaikan dengan lingkungannya yang terkadang justru tidak dapat diubah.³⁴

Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki dalam bukunya yang berjudul *“Quantum Learning Membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan”* dijelaskan bahwa “gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana individu dalam menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi”.³⁵ Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, hal ini menandakan bahwa gaya belajar bersifat heterogen dan memiliki keunikan masing-masing, dapat dipastikan bahwa gaya belajar yang berlaku pada setiap peserta didik akan berbeda-beda. Dengan demikian hal ini akan menjadi pembeda antara peserta didik satu dengan yang lainnya.³⁶

Mengenali gaya belajar sendiri, tidak menjamin seseorang menjadi lebih pandai, tetapi pengenalan terhadap gaya belajar dapat membantu seseorang menemukan cara belajar yang efektif. Bagi seorang pendidik pemahaman terhadap gaya belajar peserta didik, dapat dimanfaatkan pendidik untuk

³⁴Masganti Sit, *Perkembangan Peserta didik* (Cet.1; Depok: Prenadamedia Group, 2017), 48.

³⁵Bobbi DePorter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan* (Cet. XXV; Bandung: Mizan Media Utama, 2007), 110.

³⁶Lin Wahyuni, *et. al.*, Analisis Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Meraih Prestasi Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri Kutosari. “*Jurnal Ilmiah Pendidikan*” 9, no.2 (2021): 607.

memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik dapat optimal. Hal ini juga telah dijelaskan oleh De Porter dalam bukunya *Quantum Learning*, yakni “jika seseorang telah akrab dengan gaya belajarnya sendiri, maka ia dapat membantu dirinya sendiri dalam belajar lebih cepat dan lebih mudah.”³⁷

Berdasarkan beberapa definisi teori di atas, dapat penulis simpulkan bahwa gaya belajar adalah suatu cara yang sifatnya individu yang dimiliki oleh peserta didik untuk memperoleh, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Ketika peserta didik belajar menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka akan berdampak pada keefektifan penyerapan informasi yang diterimanya.

Pendidik dapat menggabungkan gaya belajar ke dalam kelas mereka dengan mengidentifikasi gaya belajar dari masing-masing peserta didik, gaya mengajar yang cocok untuk gaya belajar beserta tugas-tugas kelas, memperkuat gaya belajar yang lemah melalui tugas dan latihan yang lebih mudah, dan mengajar peserta didik melalui strategi pemilihan gaya belajar.

Menurut De Porter dan Hernacki, ada 3 (tiga) modalitas belajar pada peserta didik yaitu, modalitas visual, modalitas auditori, dan modalitas kinestetik (V-A-K). Walaupun tiap orang menggunakan ketiga modalitas ini dalam kegiatan

³⁷Hernacki, *Quantum Learning*, 111.

belajar, namun mayoritas orang lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

2) Macam-macam Gaya Belajar

Pada tahun 1920-an konsep asli VAK pertama kali dikembangkan oleh Fernald, Keller, Orton, Gillingham, Stillman dan Montessori yang merupakan seorang psikolog spesialis pengajaran dimana membentuk sebuah teori gaya belajar bagi individu, gaya belajar VAK akhirnya membentuk sebuah model pembelajaran yang didesain oleh Walter Burke Barbe tahun 1979 dan selanjutnya dikembangkan oleh Neil Fleming tahun 1987. Neil Fleming menambahkan gaya belajar *Read-Write (R)*, peserta didik belajar dengan cara membaca sehingga menjadi gaya belajar VARK. Hingga kini model pembelajaran tersebut dikenal menjadi model pembelajaran VAK, kegiatan belajar *read-write* termasuk dengan gaya belajar visual.³⁸

Selanjutnya Menurut Deporter dan Hernacki menyatakan bahwa, model pembelajaran VAK merupakan model pembelajaran yang beranggapan bahwa kegiatan belajar akan terlaksana secara efektif jika memperhatikan tiga hal: Visual (melihat), auditori (mendengar), dan kinestetik (bergerak), serta model pembelajaran lebih difokuskan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik agar lebih menyenangkan.

³⁸Bonifasius Widharyanto, *Gaya Belajar Model Vark Dan Implementasinya Di Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*, 2017. Diakses dari https://repository.usd.ac.id/46331/1/9620_Menyajikan%2BMakalah%2Bdalam%2BKonferensi%2BInternasional%2BICELA%2Bdi%2BUNJ%20%281%29.pdf (10 Juni 2024)

Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran VAK merupakan model yang memanfaatkan gaya belajar serta potensi yang telah dimiliki oleh seseorang atau model seseorang dengan melatih atau mengembangkannya. Pada awal pengalaman belajar, salah satu diantara langkah-langkah pertama yang dilakukan pendidik adalah mengenali modalitas peserta didik (gaya belajar) sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik. Walaupun masing-masing dari peserta didik belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar tersebut, namun pada tahapan tertentu, kebanyakan peserta didik lebih cenderung pada salah satu diantara ketiganya.

Berikut penjelasan macam-macam gaya belajar menurut Deporter dan Hernacki:

a. Gaya Belajar Visual (*visual learners*)

Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan untuk memahami suatu materi pelajaran. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual ini menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya bukti- bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham. Gaya belajar seperti ini mengandalkan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya.³⁹

Pada gaya belajar ini dibutuhkan banyak model apa metode pembelajaran yang digunakan dengan menitikberatkan pada peragaan. Media pembelajarannya adalah objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut, atau dengan cara

³⁹Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 141.

menunjukkan alat peraganya langsung Atau menggambarkannya di *white board* atau papan tulis. Ciri-ciri gaya belajar visual yaitu:⁴⁰

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Lebih suka seni dari pada mendengarkan music
- 3) Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar
- 4) Lebih suka membaca dari pada dibacakan
- 5) Teliti terhadap detail
- 6) Pembaca cepat dan tekun
- 7) Lebih suka membaca daripada dibacakan

b. Gaya Belajar Auditori (*Auditory Learners*)

Gaya belajar auditori adalah cara belajar peserta didik dengan cara mendengar dan menyimak secara intensif. Peserta didik yang bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengar informasi. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya mereka bisa mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan musik atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman baik.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial pada umumnya memiliki ciri-ciri:⁴¹

⁴⁰Hernacki, *Quantum Learning*., 116

⁴¹Ibid., 118

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Lebih suka musik dari pada seni
- 4) Belajar dengan cara mendengarkan
- 5) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 6) Suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.
- 7) Biasanya pembicara yang fasih
- 8) Senang membaca dengan keras dan mendengarkan
- 9) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat

Adapun strategi untuk mempermudah proses belajar anak auditori:⁴²

- 1) Ajak anak untuk ikut berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam maupun di luar.
- 2) Gunakan musik untuk mengajarkan anak
- 3) Diskusikan ide dengan anak secara verbal
- 4) Biarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan dorong dia untuk mendengarkannya sebelum tidur
- 5) Dorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras.

⁴²Yen Chania, *et al.*, "Hubungan Gaya Belajar dengan Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungan Tarab Kabupaten Tanah Datar" *Jurnal of Saintek* 8 no.1 (2016), 79.

c. Gaya Belajar Kinestetik (*Tactual Learners*)

Tactual learner Adalah peserta didik belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak, dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar melalui bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Peserta didik yang memiliki gaya belajar ini juga mengahruskan individu untuk menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya.

Tentu saja ada beberapa karakteristik model belajar seperti ini yang tak semua orang bisa melakukannya. Karakter pertama adalah menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya. Hanya dengan memegangnya saja, seseorang yang memiliki gaya belajar ini bisa menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya.⁴³ Peserta didik seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena Keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. Peserta didik yang bergaya Belajar seperti ini belajarnya melalui gerak dan sentuhan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual dan praktik.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik pada umumnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁴⁴

⁴³Febriani, *Psikologi Pembelajaran.*, 144

⁴⁴Hernacki, *Quantum Learning.*, 118

- 1) Berbicara perlahan
- 2) Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama
- 3) Menghafal dengan cara berjalan dan melihat
- 4) Belajar melalui manipulasi dan praktik
- 5) Menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca
- 6) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
- 7) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

Dengan demikian Strategi untuk mempermudah proses belajar anak kinestetik yaitu:

- 1) Jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam
- 2) Ajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya
- 3) Gunakan warna terang untuk *menghighlite* hal-hal penting dalam bacaan
- 4) Izinkan anak untuk belajar sambil mendengarkan musik.

Berdasarkan uraian penjelasan di atas, kebutuhan gaya belajar yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada preferensi individu dalam cara mereka memperoleh, memproses, dan memahami informasi. yang meliputi gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Dengan demikian seorang guru perlu mengetahui gaya belajar seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didiknya, sehingga dengan mengetahui gaya belajar peserta didik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan peserta didik belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimilikinya sehingga dapat memaksimalkan potensi belajar peserta didik.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal dan memahami, menghayati hingga mengimani dan bertakwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam. pendidikan agama Islam sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an dan Hadis melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalamannya.⁴⁵

Menurut Zakiyah Drajat, pendidikan agam Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam secara menyeluruh, menghayati tujuan, dan pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴⁶

Hal ini dapat dilihat dalam firman Allah Swt Q.S Al-baqarah (2): 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat

⁴⁵Amril M, Witari Triarni Panggabean. Belajar Pendidikan Agama Islam pada Kurikulum Merdeka. “*Jurnal Pendidikan Tambusai*” 8, no.1 (2024): 3116.

⁴⁶Khoirul Budi Utomo. Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI, “*MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*” 5, no.2 (2018): 151.

Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

Berdasarkan ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu sistem untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik dengan cara yang baik, agar terbentuknya jiwa yang suci, memahami dan memiliki pengetahuan serta dapat mengamalkan ilmu yang telah dimiliki.

Sejalan dengan pengertian di atas, Amril dan Witari Triarni mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam memiliki beberapa fungsi, yaitu:⁴⁷

Pertama, pendidikan agama Islam memiliki fungsi menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki fungsi keunggulan baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi *output* yang dihasilkan yakni terwujudnya peserta didik yang berkepribadian insan kamil. Ketiga, pendidikan agama Islam (PAI) memiliki fungsi *rahmatan lil a'lamiin* yang artinya peserta didik baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.

Dengan demikian pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan potensi keimanan peserta didik, sehingga nantinya peserta didik tidak saja mengenal dan memahami tetapi dapat mengimplementasikan pengetahuan keagamaan dan keimanan mereka, tetapi juga dapat hidup berdampingan penganut dan pemeluk agama lain.

⁴⁷Penggabean, Belajar Pendidikan, 3117-3118.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis menjelaskan, ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah swt.
- b. Hubungan manusia sesama manusia, dan
- c. Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan.⁴⁸

Adapun ruang lingkup pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah dapat diklasifikasikan menjadi lima elemen keilmuan yang meliputi Al-Qur'an dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih serta Sejarah Peradaban Islam. adapun elemen-elemen tersebut dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

a. Al-Qur'an dan hadis

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti menekankan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar. Juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual maupun kontekstual, mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari serta menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.

b. Akidah

Berkaitan dengan prinsip kepercayaan akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan

⁴⁸Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, (Cet. 1; Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Divisi Penerbitan, 2017), 32.

⁴⁹Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 033 Tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, 4-5.

Rasul dan memahami konsep tentang hari akhir serta *qada* dan *qadar*, dengan keimanan inilah yang menjadi landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum.

c. Akhlak

Ialah perilaku yang menjadi buah dari ilmu serta keimanan. Dengan akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, membedakan antara perilaku baik (*mahmudah*) dan tercela (*mazmumah*). Dengan memahami perbedaan ini, bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (*riyadah*), disiplin, dan upaya mengendalikan diri (*tahzib*), dan upaya dalam mengendalikan diri (*mujahadah*), juga landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (*muhabbah*).

d. Fikih

Fikih merupakan aturan hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (*mukallaf*) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (*'ubudiyyah*) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (*mu'amalah*). Fikih juga mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan serta ketentuan hukum dalam Islam, implementasinya dalam ibadah dan *mu'amalah*.

e. Sejarah Peradaban Islam

Mendeskripsikan catatan tentang perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa, menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa berbagai macam peristiwa dan menerima berbagai macam kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) di Indonesia umumnya mencakup lima elemen utama yang dirancang untuk memberikan pemahaman agama yang komprehensif dan mendalam kepada peserta didik. Kelima elemen tersebut dirancang untuk memberikan pendidikan agama yang menyeluruh, mulai dari dasar-dasar keimanan hingga praktik ibadah dan etika sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, dan memiliki pemahaman

yang mendalam tentang ajaran Islam serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi hendaklah dirancang sesuai dengan harapan dan kebutuhan peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mengungkapkan fakta yang ada dilapangan dengan lokasi di SD Negeri 21 Palu. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang mengungkap keadaan sebenarnya dari objek yang akan di teliti. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁰

Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: pertama, karena lebih mudah mengadakan penyesuaian dari pada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan pendekatan kualitatif berdasarkan pada data yang dikumpulkan yaitu berupa kata-kata, gambar atau dokumentasi lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian nanti uraian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2021), 9.

data untuk memberi gambaran yang berkaitan pada gambaran implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu.

Dengan demikian penelitian kualitatif bertujuan untuk mengungkap kejadian, fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi di Sekolah Dasar Negeri 21 Palu (SD Negeri 21 Palu), yang beralamat di Jl. Delima, no.3, Kelurahan Bayoge, Kec. Tatanga. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang telah dinobatkan sebagai sekolah penggerak tingkat Sekolah Dasar (SD) di kota Palu.

Pemilihan sekolah ini sebagai lokasi peneliti ini antara lain didorong oleh keinginan yang kuat dari penulis untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik. Dengan latar belakang karakteristik individual peserta didik yang berbeda. Dengan memiliki berbagai macam gaya belajar yang berbeda-beda. Yang pada akhirnya membuat peneliti semakin tertarik untuk lebih mengkaji lebih jauh melalui penelitian ilmiah.

C. Kehadiran Peneliti

Proses penelitian kualitatif, menghendaki kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak adanya, sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lokasi penelitian. Dalam sebuah penelitian kedudukan penulis

merupakan perencana, instrument utama, pengumpul data, penganalisis data sampai pada akhirnya peneliti adalah orang yang melaporkan hasil penelitian. Dalam hal ini penulis sebagai instrumen utama dimaksudkan sebagai pengumpul data.

Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens terhadap segala sesuatu yang terjadi dalam aktivitas guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri 21 Palu. Pada saat akan melakukan penelitian di lokasi, penulis telah mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah, sehingga kehadiran penulis di lokasi penelitian telah diketahui dan diakui SD Negeri 21 Palu. dan para informan yang diwawancarai (*interview*) diupayakan mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Sugiyono mengemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.⁵¹ dengan kata lain data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Cet. 23; Bandung: ALFABETA, cv, 2016), 225

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sumber data primer adalah data yang diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber dan atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta didik SD Negeri 21 Palu.

2. Data Sekunder

Sumber data selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, Penulis kembali meneruskan kutipan dari Sugiyono, sebagai berikut: “sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”⁵²

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumentasi dan catatan yang berkaitan dengan objek peneliti, adapun data Sekunder yang ada berupa dokumen-dokumen tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Palu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian disamping perlu menggunakan metode yang tepat juga perlu menentukan Teknik pengumpulan data yang akurat dan relevan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono:

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

⁵²Ibid., 225

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak adakan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh *observer* terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fonomena-fonomena yang diselidiki.⁵⁴ Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengumpulan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi letak geografis SD Negeri 21 Palu, dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam terutama dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁵⁵ Dengan demikian teknik wawancara merupakan teknik yang penulis gunakan dalam upaya memperoleh data melalui Tanya jawab atau wawancara langsung antara penulis dan informan atas dasar pertanyaan yang telah disusun dan akan digunakan untuk mewawancarai para informan.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian*, 224.

⁵⁴Tedi Priatna, *Prosedur Penelitian Pendidikan*. (Cet. 1; Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017), 133.

⁵⁵Ibid., 140

Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut agar mendapat informasi yang lengkap tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik. untuk memperoleh data yang ditujukan, informan yang akan diwawancarai yaitu, Kepala Sekolah SD Negeri 21 Palu, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu dan Peserta didik SD Negeri 21 Palu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan objek penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan-catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan tiga tahap yang berjalan secara siklus, yakni: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses menyederhanakan atau merangkum data yang di anggap penting untuk dimasukkan ke dalam hasil penelitian. Sedangkan Matthew B. Miles dan Michael Huberman menjelaskan:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transfortasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁵⁶

Reduksi data diterapkan pada hasil obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data . dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁷

Dengan demikian, penyajian data adalah proses dimana data yang telah diperoleh, diidentifikasi dan dikategorisasikan kemudian disajikan dengan cara mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Data yang telah di

⁵⁶Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysy*, terj. Thejep Rohendi, *Analisis Data Kualitatif: Metode-metode Baru* (Cet. 1; Jakarta: UI Press, 2005), 15.

⁵⁷Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. 1; Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 162.

reduksi disajikan dalam model tertentu untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran terhadap data sehingga memudahkan untuk pembuatan kesimpulan.

3. Verifikasi Data (*Data Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam konteks konsep penelitian, verifikasi data dianggap sebagai prosedur untuk menjamin bahwa data yang dimasukkan identik dengan data dari sumber aslinya. Ini menunjukkan bahwa data sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi untuk data yang baru dimasukkan.⁵⁸ Artinya penulis perlu mengevaluasi terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data yang disajikan dalam pembahasan benar-benar akurat. Sedangkan isi kesimpulan merupakan hasil akhir yang menggambarkan temuan penelitian secara keseluruhan dan merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data perlu terhadap data yang telah dikumpulkan dan diperiksa, sehingga informasi yang diperoleh menjadi jelas dan tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh menjadi jelas dan tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh. Pengecekan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan benar-benar

⁵⁸Verihubs, “Verifikasi Data: Pengertian, Tujuan, dan contoh penerapannya”, 8 Agustus 2022, <https://verihubs.com/blog/verifikasi-data-adalah/>. (14 Januari 2023).

ilmiah dan merupakan bagian penting dari pengetahuan seputar penelitian kualitatif.⁵⁹

Uji Keabsahan data terdapat berbagai macam, dengan demikian penulis menggunakan uji kredibilitas dalam langkah ini untuk mengecek keabsahan data:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti penulis kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah penulis temui mau yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan penulis dengan narasumber akan semakin baik, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dengan demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, penulis dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

⁵⁹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 320.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai data. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶⁰

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber data seperti hasil wawancara, arsip maupun dokumen lainnya. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yang artinya dalam proses mengumpulkan data penulis bukan hanya mencari data kepada satu sumber informan saja, tetapi lebih dari dua informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek kembali dengan observasi, dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan keabsahan data triangulasi teknik, berarti ada lebih dari dua teknik yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 21 Palu

1. Sejarah Singkat SD Negeri 21 Palu

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan meningkatnya penduduk sekaligus melatar belakangi kebutuhan pendidikan di tengah masyarakat, dengan demikian dibutuhkannya sarana pendidikan sebagai tempat masyarakat menuntut ilmu. Maka didirikanlah Sekolah Dasar Negeri 21 Palu yang merupakan naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sekolah ini didirikan pada 01 Januari 1984. Berikut nama- nama kepala sekolah yang pernah menjabat yaitu:⁶¹

Tabel 4.1

Daftar Nama Kepala Sekolah SD Negeri 21 Palu

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Kepemimpinan
1.	Ramlan Mahali	-
2.	Dra. Aan Nurhasanah	-
3.	Dra. Sitti Hawa	-
4.	Hartati Hapusa, S.S.	2015-2019
5.	Sunarti, S. Pd., M.M.	2019-Sekarang

Sumber Data: Administrasi Sekolah., 2024

⁶¹Dokumen Sekolah Dasar Negeri 21 Palu Tahun 2024

2. Profil SD Negeri 21 Palu

Berikut adalah profil Sekolah Dasar Negeri 21 Palu.⁶²

- | | |
|------------------------|------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SD Negeri 21 Palu |
| 2) Alamat Sekolah | : Jl. Delima No. 03 |
| 3) Desa/Kelurahan | : Kelurahan Bayaoge |
| 4) Kecamatan | : Tatanga |
| 5) Kabupaten/Kota | : Kota Palu |
| 6) Provinsi | : Sulawesi Tengah |
| 7) Kode Pos | 94223 |
| 8) NPSN | 40203542 |
| 9) Status Sekolah | : Negeri |
| 10) Status Akreditasi | : B |
| 11) Kurikulum | : Kurikulum Merdeka |
| 12) Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| 13) Tahun Didirikan | 1984 |
| 14) Tahun Beroperasi | 1984 |
| 15) Kepala Sekolah | : Sunarti, S.Pd., M.M. |

3. Visi dan Misi SD Negeri 21 Palu

a. Visi SD Negeri 21 Palu

SD Negeri 21 Palu mengusung Visi:

⁶²Dokumen Profil Sekolah Dasar Negeri 21 Palu, Dikutip tanggal 11 Juni 2024 dari laman situs: <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/D49E9084A67484902A8F>.

“Terwujudnya Pelajar Pancasila yang Unggul dalam Prestasi, Berwawasan Lingkungan dan Tanggap Bencana”

b. Misi SD Negeri 21 Palu

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri 21 Palu menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan dan memperkuat keimanan dan ketaqwaan warga sekolah.
2. Meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) warga sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran yang inovatif, efektif dan partisipatif.
4. Meningkatkan prestasi akademik, non akademik dan prestasi di bidang keagamaan.
5. Meningkatkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional.
6. Membiasakan budaya tertib, disiplin, santun dalam ucapan, sopan dalam perilaku terhadap sesama berdasarkan iman dan takwa.
7. Membiasakan lingkungan yang bersih, nyaman, indah dan sehat di lingkungan sekolah dan tempat tinggal.
8. Melaksanakan pendidikan dan pengembangan budaya siaga bencana.⁶³

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Palu

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penunjang bagi sekolah dalam pencapaian proses pembelajaran, serta sangat membantu agar proses pembelajaran di dalam ruangan maupun di luar ruangan bisa berjalan dengan baik

⁶³Dokumen Sekolah Dasar Negeri 21 Palu Tahun 2024

dan nyaman. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SD Negeri 21 palu:

Tabel 4.2

Jenis Sarana dan Prasarana SD Negeri 21 Palu

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang Belajar/Kelas	6	Baik
4.	Perpustakaan	1	Baik
5.	Kamar Mandi/Wc	3	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Kursi Siswa	100	Baik
8.	Meja Siswa	100	Baik
9.	Kursi Guru	7	Baik
10.	Papan Tulis	6	Baik
11.	Lemari	3	Baik
12.	Laptop	15	Baik

Sumber Data: Administrasi Sekolah., 2024

Berdasarkan data tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sarana dan parasarana yang berada di SD Negeri 21 Palu cukup memadai dan dalam kondisi baik sehingga dapat menunjang dalam proses pembelajaran.

5. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 21 Palu

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah adanya pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan merupakan central pendidikan. Keberadaannya, peranan dan fungsinya merupakan keharusan yang tidak dapat diingkari, karena tidak ada pendidikan tanpa ada adanya pendidik.

Tenaga pendidik juga memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Kehadirannya di lembaga pendidikan dapat menunjang seluruh kegiatan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai baik dari segi kurikulum ataupun administrasi. Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah SD Negeri 21 Palu sebagai berikut:

Tabel 4.3

Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 21 Palu

No	Nama	Jabatan	Jenjang
1.	Sunarti, S.Pd., M.M.	Kepala Sekolah	S2
2.	Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd.	Guru Mapel	S2
3.	Vita Febrianti Ismail, S.Pd.	Guru Kelas	S1
4.	Suhartin, A.Md., S.Pd.	Guru Kelas	S1
5.	Satriani, S.Pd.	Guru Kelas	S1
6.	Puspita Sari, S.Pd.	Guru Mapel	S1
7.	Nurlatifah, S.Pd.	Guru Kelas	S1

8.	Nirma Rahman, S.Pd.	Guru Mapel	S1
9.	Hajeriani, S.Pd.	Guru Kelas	S1
10.	Engelin Tumetel, A. Md., S.Pd.	Guru Kelas	S1
11.	Eka Sartika	Tenaga Administrasi	SMA
12.	Fadlon, A.Ma., Pd.	Tenaga Perpustakaan	D2

Sumber Data: Administrasi Sekolah,., 2024

Berdasarkan data tabel 4.3 dapat dilihat, pada tahun 2023/2024 SDN 21 Palu memiliki tenaga pendidik sebanyak 12 pendidik yang terdiri dari pendidik yang memiliki kualifikasi akademik S2 sebanyak 2 orang, S1 sebanyak 8 orang, D2 1 orang, dan yang masih memiliki kualifikasi akademik SMA 1 orang. Dari 12 tenaga pendidik yang ada di SD Negeri 21 Palu, 6 guru merupakan guru tetap (PNS), dan 1 guru merupakan guru PPPK, sedangkan sisanya merupakan tenaga honorer murni/GTT.

6. Keadaan Peserta Didik SD Negeri 21 Palu

Peserta didik adalah individu yang terlahir dengan memiliki potensi berbeda-beda dan memiliki sifat yang unik, masing-masing peserta didik tidak lepas dari bimbingan seorang pendidik, karena peserta didik merupakan individu yang memerlukan suatu bimbingan dari seorang pendidik. Adapun keadaan peserta didik di SD Negeri 21 Palu pada tahun 2023/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik SDN 21 Palu

No	Kelas	Jumlah		Total
		L	P	
1.	Kelas I	13	15	28
2.	Kelas II	16	13	29
3.	Kelas III	15	14	29
4.	Kelas IV	9	19	28
5.	Kelas V	12	14	26
6.	Kelas VI	14	12	26

Sumber Data: Administrasi Sekolah.,2024

B. Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam di SDN 21 Palu

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Gaya belajar merupakan cara tercepat dan terbaik yang dimiliki peserta didik dalam menerima, menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Ketika peserta didik belajar menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya maka akan berdampak pula pada keefektifan penyerapan informasi yang diterimanya.

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah dasar, gaya belajar memiliki peranan penting karena dapat memengaruhi cara peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai serta konsep-konsep agama. Pendidikan agama Islam di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan pengetahuan

tetapi juga mengembangkan nilai-nilai spiritualitas peserta didik. Sehingga dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Seorang guru perlu mengetahui masing-masing kebutuhan gaya belajar peserta didiknya, dikarenakan gaya belajar ini memiliki perananan penting dalam proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu suryani selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21 Palu yang mengatakan bahwa:

Mengetahui gaya belajar peserta didik itu penting bagi kita sebagai guru, supaya kita juga bisa mengetahui gaya belajar seperti apa yang akan kita berikan kepada peserta didik. Nah sehingga dengan itu peserta didik bisa memahami materi secara maksimal, jadi kita tidak hanya sebatas memberikan materi saja. Dan juga ketika kita bisa mengetahui gaya belajar seperti apa yang dimiliki peserta didik, dengan itu kita bisa memilih metode dan media pembelajaran yang cocok buat masing-masing peserta didik. Dan pembelajaran pun jadi lebih aktif.⁶⁴

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh Ibu Sunarti, kepala sekolah SD Negeri 21 Palu, yang memberikan penjelasan terhadap pentingnya untuk mengetahui gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu, yang menyatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah, saya sangat memahami betapa pentingnya memahami gaya belajar setiap peserta didik di SD Negeri 21 Palu. dengan memahami gaya belajar mereka, kami dapat mengatur dari menyusun strategi belajar yang lebih tepat dan relevan. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, kinestetik dan lainnya. Dengan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing peserta didik. Kami dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam. ini tidak hanya

⁶⁴Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Guru: Senin, 27 Mei 2024

meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Kami terus berkomitmen untuk terus memantau dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran kami agar setiap peserta didik di SD Negeri 21 Palu dapat meraih proses belajar mereka secara maksimal.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru sangatlah penting untuk mengetahui gaya belajar peserta didik, karena dengan itu dapat membantu guru dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yang memuat metode, strategi, serta media pembelajaran yang bisa digunakan yang dapat mengakomodir keseluruhan kebutuhan gaya belajar peserta didik. Sehingga dapat memberikan lingkungan belajar yang menyenangkan serta pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada peserta didik SD Negeri 21 Palu, terutama pada kelas V dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, didapatkan berbagai macam gaya belajar peserta didik dalam mengelola dan menyampaikan informasi pembelajaran. Seperti yang disampaikan oleh Astika dalam, peserta didik kelas V, bahwa: “Saya lebih suka belajar sambil mendengarkan guru bercerita, supaya lebih cepat saya paham, apalagi cerita kisah-kisah Nabi”.⁶⁶ Kemudian pendapat yang sama dikemukakan oleh Malika, peserta didik kelas V mengatakan bahwa: Saya sukanya itu kalau gurunya sambil menceritakan kisah-kisah juga, bisa cepat dimengerti”.⁶⁷ Berdasarkan hasil

⁶⁵Sunarti, *Kepala SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

⁶⁶Nurul Astika Fajriani, *Peserta Didik SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

⁶⁷Malika Faizha, *Peserta Didik SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

wawancara tersebut dapat dilihat bahwa kedua peserta didik memiliki modalitas gaya belajar yang sama, gaya belajar auditorial.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara kepada peserta didik lainnya, kemudian didapatkan hasil adanya gaya belajar yang berbeda dari informan sebelumnya, seperti yang dikemukakan oleh Faisep peserta didik kelas V, yang mengatakan bahwa:

Saya sukanya belajaran pendidikan agama Islam, kalau sambil mendengarkan lagu, seperti disuruh bahafal bacaan sholat terus ada lagu-lagunya. Dan juga saya senang kalau kalau gurunya melihat video-video animasi.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faisep dapat penulis simpulkan bahwa faisep menunjukkan ciri belajar menggunakan perpaduan antara gaya belajar visual dan auditorial. Selanjutnya Amilia mengatakan bahwa: “Lebih suka belajar jika ada prakteknya, dan lebih suka belajar berkelompok dengan teman-teman”.⁶⁹ Jawaban yang sama juga disampaikan Akifa, “Lebih senang belajar kalau ada gamenya, kuis, belajar dengan praktek juga sy suka dan belajarnya lebih suka berkelompok supaya lebih seru bisa sama-sama dengan teman.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik di atas, dapat dilihat terdapat berbagai macam gaya belajar peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V SD Negeri 21 Palu, yang

⁶⁸Muh. Fais Septian, *Peserta didik SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

⁶⁹Amilia Fariha, *Peserta didik SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

⁷⁰Nur Akifa Yasir, *Peserta didik SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

mengarah pada gaya belajar visual, auditori, kinestetik, dan gaya belajar kombinasi. Berkaitan dengan hal tersebut, Ibu Suryani selaku guru pendidikan agama Islam, juga mengatakan bahwa gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam bervariasi, tetapi beberapa umum meliputi:

Gaya belajar peserta didik di pembelajaran Pendidikan agama Islam ini bervariasi, seperti ada yang auditori (mendengarkan), peserta didik memahami materi dengan mendengarkan penjelasan guru atau rekaman audio. Kemudian ada juga yang visual (melihat), peserta didik belajar dengan cara melihat, membaca materi secara langsung atau melihat gambar-gambar yang menarik untuk membantu memahami konsep-konsep agama Islam. Kinestetik (bergerak), peserta didik seperti ini lebih suka belajar melalui kegiatan fisik atau interaktif, seperti role play, permainan peran, atau kegiatan kelompok. Verbal (berkata): peserta didik membutuhkan diskusi atau penjelasan lisan untuk membantu mereka memahami dan menginternalisasi materi agama Islam. Logis (berpikir secara logis): peserta didik memerlukan urutan logis dan penjelasan yang terstruktur untuk memahami konsep-konsep keagamaan. Sosial (berinteraksi dengan orang lain): peserta didik belajar lebih baik dalam konteks sosial, melalui diskusi kelompok atau kolaborasi dengan teman sekelas. Soliter (sendiri): peserta didik memerlukan waktu sendiri untuk merenungkan materi atau melakukan studi mandiri tentang ajaran-ajaran agama Islam. Praktis (berbasis tugas): peserta didik memahami konsep agama Islam melalui penerapan langsung dalam kegiatan atau tugas praktis, seperti proyek atau penugasan.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat gaya belajar yang berbeda dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada kelas V di SD Negeri 21 Palu. Dengan demikian penulis dapat memaparkan beberapa hasil dari temuan, pengamatan, dan wawancara di lapangan sebagai berikut:

⁷¹Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Guru: Senin, 27 Mei 2024

a. Gaya Belajar Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik dan guru pendidikan agama Islam adanya modalitas gaya belajar visual yang dimiliki peserta didik, serta diperjelas dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan secara langsung pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V pada tanggal 19 juni 2024, penulis melihat ketika guru meminta peserta didik untuk membaca materi, maka terlihat beberapa peserta didik yang benar-benar tekun memahami yang diberikan serta ada juga sebagian peserta didik yang hanya fokus terhadap gambar yang ada dibuku tersebut. Hal ini didukung oleh pernyataan dari ibu suryani yang menjelaskan:

Ada peserta didik yang belajarnya cenderung lebih aktif ketika materi yang diberikan itu dalam bentuk gambar, poster, atau dalam bentuk video-video animasi yang berkaitan dengan materi. Misalnya pada materi hari akhir zaman kemarin mereka semangat sekali mengamati contoh-contoh video yang saya putarkan.⁷²

Mengenai penjelasan tersebut, dapat dilihat model gaya belajar tersebut mengacu kepada ciri-ciri gaya belajar visual yang sebutkan oleh Dobby Depoter dan Mike Hernacki yaitu: Lebih suka seni dari pada mendengarkan musik, Mengingat apa yang dilihat dari pada apa yang didengar, Lebih suka membaca dari pada dibacakan, Pembaca cepat dan tekun.

Dengan demikian, penulis menyimpulkan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan untuk memahami suatu materi pelajaran. Peserta didik dengan gaya belajar visual dalam pembelajaran lebih suka belajar

⁷²Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Palu*, Wawancara di Ruang Guru: Senin, 27 Mei 2024

dengan cara melihat secara langsung apa yang dipelajarinya yang disertai dengan gambar-gambar yang menarik agar lebih merangsang minat belajarnya serta dapat secara cepat memahami materi yang dipelajarinya.

b. Gaya belajar auditori pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Gaya belajar auditori ini juga terlihat saat pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas berlangsung, yaitu dari hasil pengamatan penulis tidak sedikit peserta didik yang terlihat lebih senang ketika mendengarkan gurunya menjelaskan materi di depan kelas, seperti yang terlihat saat guru menceritakan kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yang berkaitan dengan materi Qurban, terlihat peserta didik yang lain fokus mendengarkan, dan mereka senang ketika disuruh bercerita di depan kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan ibu suryani:

Peserta didik yang belajar auditorial ini lebih semangat belajar ketika materi yang disajikan itu secara lisan, misalnya melalui metode ceramah, atau melalui lagu-lagu keagamaan, mereka lebih senang dengan cara seperti itu, dan anak yang auditorial ini juga mereka lebih senang ketika belajar secara berkelompok.⁷³

Salah satu peserta didik di kelas V yang memiliki ciri-ciri belajar auditori ini terlihat pada diri Astika yang sesuai dengan pernyataannya saat diwawancarai, yang mengatakan bahwa dirinya lebih suka belajar sambil mendengarkan guru bercerita, hal ini juga terlihat saat pembelajaran berlangsung Astika Nampak serius ketika mendengarkan penjelasan guru, dan selalu berkomunikasi dengan teman sebangkunya ketika belajar, dan ketika memberikan jawaban dari pertanyaan guru dapat menjelaskan dengan cara yang jelas dan lantang.

⁷³Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Palu*, Wawancara di Ruang Guru: Senin, 27 Mei 2024

Deskripsi di atas relevan dengan ciri-ciri gaya belajar auditorial menurut Doby Deporter dan Mike Hernacki, yaitu: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, lebih suka musik dari pada seni, belajar dengan cara mendengarkan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, suka berbicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar.

c. Gaya Belajar Kinestetik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Gaya belajar selanjutnya yang penulis amati saat pembelajaran di kelas adalah gaya belajar kinestetik, dapat dilihat saat proses pembelajaran berlangsung terdapat anak-anak yang suka bergerak kesana-kemari dan mengganggu teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi, mereka susah untuk berdiam diri ditempat duduknya. Sebagaimana ciri-ciri gaya belajar kinestetik, yaitu: Tidak dapat duduk diam untuk waktu yang lama, menghafal dengan cara berjalan dan melihat, belajar melalui memanipulasi dan praktik, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik SDN 21 Palu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam juga memiliki modalitas gaya belajar kinestetik.

d. Gaya Belajar Kelompok

Gaya belajar kelompok yang dimaksud adalah cara belajar peserta didik melalui diskusi kelompok atau berkolaborasi dengan teman kelas. Berdasarkan

wawancara yang penulis lakukan adanya peserta didik yang senang ketika belajar secara berkelompok, seperti yang disampaikan oleh Faisep, Amilia, dan Akita yang mengatakan bahwa mereka lebih senang belajar dengan cara berkelompok.

e. Gaya Belajar Mandiri

Gaya belajar yang dimaksud adalah cara belajar peserta didik yang memerlukan waktu sendiri untuk memahami materi. Gaya belajar mandiri ini termasuk ciri gaya belajar auditori, berdasarkan salah satu ciri gaya belajar deporter dan hernacki yaitu mudah terganggu oleh keributan sehingga memilih untuk belajar secara terpisah. Hal ini terlihat pada diri Astika yang mengatakan bahwa, “saya lebih suka belajar sengan sendiri agar tidak diganggu dan bisa cepat paham”.

Berdasarkan penjabaran di atas, dapat penulis simpulkan bahwa gaya belajar yang dimiliki peserta didik di SD Negeri 21 Palu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan gaya belajar yang umumnya dimiliki pada individu setiap peserta didik, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik (VAK) serta dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas terdapat peserta didik yang suka belajarnya secara mandiri (soliter) dan secara berkelompok (sosial). Namun dari hasil pengamatan yang penulis amati peserta didik lebih antusias jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok.

C. Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 21 Palu

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang penulis lakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu, penulis mendapatkan adanya keberagaman kebutuhan gaya belajar yang dimiliki masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, pentingnya seorang guru untuk membuat suatu pendekatan pembelajaran yang bisa memenuhi semua kebutuhan gaya belajar peserta didik tersebut.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang dirancang untuk mengakomodir perbedaan individu diantara peserta didik dalam kelas. Tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa peserta didik dapat belajar secara efektif sesuai dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan yang dijelaskan ibu sunarti, kepala SD Negeri 21 Palu yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik, di dalam pembelajaran itu guru dituntut untuk bisa mengkoordinir semua kebutuhan peserta didik, jadi tipikal peserta didik disatu kelas itu kan minimal 26 peserta didik, nah tentunya ada beberapa karakter atau sifat yang tidak sama dengan setiap peserta didik. jadi intinya pembelajaran berdiferensiasi itu bagaimana guru memberikan pelajaran yang memang berpihak kepada peserta didik.⁷⁴

Selanjutnya ibu suryani juga memberikan penjelasannya mengenai pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, bahwa:

⁷⁴Sunarti, *Kepala SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

Pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam mengacu pada pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik secara individual. Definisi ini mencakup strategi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar, tingkat pemahaman yang berbeda, serta preferensi peserta didik terhadap cara mereka belajar.⁷⁵

Pembelajaran berdiferensi di SD Negeri 21 Palu ini telah diterapkan semenjak tahun 2021 saat sekolah SD Negeri 21 Palu dinobatkan sebagai sekolah penggerak. Dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan seorang guru agar pembelajaran lebih efektif dan akurat. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif dengan hasil optimal, terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu:

a. Memetakan Kebutuhan Belajar Peserta Didik

Langkah awal dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah memetakan kebutuhan belajar peserta didik. Seorang pendidik perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik guna mengetahui profil belajar peserta didik, kesiapan belajar peserta didik, serta preferensi gaya belajar peserta didik. Adapun pemetaan yang dilakukan yaitu melalui asesmen awal, yang mencakup asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non kognitif. sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu sunarti bahwa:

Jadi setiap tahun ajaran baru, sebelum anak-anak masuk pembelajaran ada yang namanya asesmen disitu, asesmen diagnostik. Ada asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif. disitu ada

⁷⁵Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: Jumat, 14 Juni 2024

semacam tes asesmen yang sederhana yang dibuat guru-guru, dan itu sudah berjalan selama 3 tahun.⁷⁶

Asesmen diagnostik menjadi tahap penting dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik, kompetensi awal, kekuatan, dan kelemahan strategi belajar peserta didik sehingga pembelajaran dapat dirancang sesuai dengan kondisi peserta didik yang beragam. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Suryani bahwa:

Persiapan awal yang saya lakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan minat, dan gaya belajar setiap peserta didik melalui observasi, kuesioner atau wawancara. Kemudian saya menyusun rencana pembelajaran dengan bervariasi kegiatan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka masing-masing.⁷⁷

Asesmen diagnostik yang dilaksanakan dalam memetakan kebutuhan belajar peserta didik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Asesmen diagnostik kognitif

Asesmen diagnostik kognitif adalah asesmen yang dilakukan untuk mengukur kemampuan pengetahuan anak, melalui beberapa tes. Asesmen diagnostik kognitif ini selain dilakukan saat memulai pembelajaran dikelas yakni seperti yang disampaikan oleh ibu suryani “sebelum pembelajaran berlangsung kita melakukan asesmen diagnostik terlebih dahulu dengan memberikan pertanyaan pemantik terkait materi yang akan diberikan.”

Hal ini juga dapat penulis lihat saat melakukan pengamatan di kelas, sebelum guru menjelaskan materi yang akan diberikan, guru mengajukan

⁷⁶Sunarti, *Kepala SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

⁷⁷Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Guru: 30 Juli 2024.

pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya dan materi yang akan dipelajari pada hari itu.

Berdasarkan pengamatan penulis terlihat ada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diajukan guru, namun ada juga beberapa peserta didik yang hanya diam. Tujuan dari asesmen diagnostik kognitif ini adalah untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari dan materi yang akan diajarkan, sehingga dapat mempermudah guru melakukan pemetaan kebutuhan belajar yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Asesmen diagnostik non kognitif

Salah satu cara yang bisa mengetahui kebutuhan gaya belajar peserta didik yaitu dengan melalui asesmen diagnostik non kognitif. Seperti yang disampaikan oleh ibu suryani:

Untuk melihat gaya belajar peserta didik ini kita melakukan asesmen diagnostik non kognitif, jadi disitu ada semacam tes-tes sederhana yang nantinya akan diisi oleh peserta didik. setelah mereka mengadakan asesmen itu saya kumpulkan dan saya identifikasi, dari semua yang ada disini, gaya belajarnya seperti apa, dan disini untuk tahun kemarin itu memang didapatkan gaya belajar beragam, ada yang belajarnya suka sendiri, ada yang mau berkelompok dengan temannya. ada yang sukanya sambil mendengarkan musik, ada yang sambil tepuk-tepuk tangan, dan beragam lainnya. Nah setelah mendapatkan dari asesmen diagnostik dan asesmen awal ini, maka pembelajaran dilakukan dengan mengakomodir gaya belajar peserta didik.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa asesmen diagnostik non kognitif tersebut dilakukan pada setiap ajaran baru, yang

⁷⁸Sunarti, *Kepala SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: 6 Juni 2024

bertujuan untuk mengetahui profil belajar peserta didik, mulai dari minat dan preferensi gaya belajar peserta didik melalui beberapa tes yang diberikan. Melalui asesmen diagnostik non kognitif ini dapat membantu guru dalam membuat lingkungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung yang penulis lakukan asesmen diagnostik ini dapat dilakukan pada saat memasuki tahun ajaran baru peserta didik, seperti yang dilaksanakan waktu kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS) di SD Negeri 21 Palu yang dilaksanakan selama 2 hari, mulai dari tanggal 18-19 Juni 2024. Pada tanggal 18 juni guru melakukan asesmen kognitif, untuk mengetahui kemampuan awal pengetahuan peserta didik. Sedangkan asesmen diagnostik non kognitif dilaksanakan pada hari terakhir kegiatan masa pengenalan lingkungan sekolah (MPLS), yang bertujuan untuk mengetahui kondisi psiko-sosial peserta didik. Masing-masing peserta didik akan diberikan semacam tes, dalam bentuk angket, Tanya jawab, dan penilaian diri. Dalam pengisian tes tersebut masing-masing peserta didik didampingi oleh orang tua/walinya. Adapun contoh asesmen diagnostik dapat dilihat pada lampiran.⁷⁹

b. Menyusun Rencana Pembelajaran

Setelah melakukan pemetaan belajar peserta didik berdasarkan asesmen awal. Maka selanjutnya guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi mulai dari tahap pelaksanaan sampai tahap evaluasi. Berdasarkan hasil yang telah

⁷⁹Hasil Observasi kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah di SD Negeri 21 Palu, tanggal 08 Juni 2024.

dilakukan dari asesmen kognitif dan non kognitif, guru dapat merancang model pembelajaran tersebut, dengan merancang pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, produk. Dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi ini hampir sama dengan menyusun perencanaan pembelajaran biasanya, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu suryani:

Dalam penyusunan modul ajar berdiferensiasi ini sama saja dengan modul ajar biasanya, hanya saja yang agak berbeda itu dibagian kegiatan prosesnya, dimana lebih banyak menggunakan metode atau model ajarnya yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dan untuk menyusun rencana pembelajaran ini perlu disesuaikan dengan asesmen awal berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajarannya (TP).⁸⁰

Penyusunan rancangan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan guru. Dalam penyusunan rancangan pembelajaran ini guru perlu melakukan analisis kurikulum. Analisis ini berfungsi sebagai pedoman guru untuk menerapkan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini guru merencanakan strategi pembelajaran berdiferensiasi dari awal sampai tahap penilaian. dengan melalui rancangan pembelajaran ini guru bisa memberikan model atau metode belajar seperti apa yang akan digunakan saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik

c. Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis telah lakukan di kelas V SD Negeri 21 Palu dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, ibu Suryani

⁸⁰Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kepala Sekolah: Jumat, 14 Juni 2024

melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan menerapkan strategi diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk.

1. Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten yaitu berkaitan dengan materi pembelajaran. Materi yang diberikan kepada peserta didik bisa berbeda-beda sesuai dengan tema yang dipelajarinya. Pada saat observasi pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V, materi yang dibawakan oleh guru yaitu tentang ibadah kurban. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru memetakan peserta didik menjadi 3 (tiga) kelompok sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahamannya dengan memberikan materi yang sama. Kelompok satu yaitu kelompok visual, kelompok dua yaitu kelompok kinestetik, dan kelompok tiga merupakan kelompok auditorial. Selain itu dalam pembagian kelompok, guru membaginya secara heterogen, sehingga peserta didik bisa saling membantu dalam satu sama lain dalam kelompoknya . sebagaimana yang dijelaskan oleh ibu Suryani bahwa:

Saya membagi kelompok belajar dengan mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kemampuan peserta didik, gaya belajar mereka, perasaan peserta didik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Karna saya percaya pada pembagian kelompok heterogen yang mencakup peserta didik dengan berbagai tingkat pemahamannya. Dengan cara ini, peserta didik dapat saling belajar satu sama lain dan membuat diskusi lebih aktif. Saya juga memastikan bahwa setiap kelompok memiliki tugas yang sesuai dengan tingkat mereka, sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara maksimal dalam pembelajaran.⁸¹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap diferensiasi konten pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu guru

⁸¹Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kelas 5: Rabu, 14 Juni 2024.

memilih materi serta membagi kelompok belajar peserta didik selain sesuai dengan minat dan gaya belajar peserta didik, tetapi juga berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik.

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses yaitu berkaitan dengan bagaimana peserta didik mengelola ide dan informasi pembelajaran. Pada tahap diferensiasi proses guru menggunakan berbagai metode dan kegiatan belajar yang bervariasi untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik dalam kelompok belajar besar dan kecil. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu suryani guru pendidikan agama Islam, yang mengatakan bahwa diferensiasi proses adalah:

Diferensiasi proses ini mengacu pada pendekatan yang dilakukan untuk memastikan setiap peserta didik dapat belajar secara efektif, mereka dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka. Dengan menggunakan berbagai metode belajar, seperti ceramah untuk pemahaman konsep dasar, diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman mereka, dan aktivitas praktis seperti bermain peran, membuat proyek atau mendemonstrasikan. Selain itu dalam diferensiasi proses ini saya juga menyesuaikan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, seperti buku, video pembelajaran, gambar, atau menggunakan hp untuk mencari informasi/menjawab soal yang diberikan.⁸²

Pemilihan metode dan sumber ajar harus mempertimbangkan gaya belajar peserta didik, kompleksitas materi, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, untuk memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

⁸²Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kelas 5: Rabu, 14 Juni 2024.

Kombinasi yang tepat antara metode pengajaran dan sumber ajar akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusi dan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas, Ibu suryani menerapkan diferensiasi proses ini dengan cara menggunakan berbagai macam metode mengajar saat melakukan pembelajaran dengan materi “ibadah kurban”. Pada awalnya guru menjelaskan materi tentang: pengertian ibadah kurban, hukum melaksanakan ibadah kurban, dan syarat hewan kurban. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual auditorial. Kemudian guru mengajukan pertanyaan jika masih ada peserta didik yang belum memahami materi yang telah dijelaskan.

Selanjutnya untuk memberikan pemahaman mendalam terhadap materi “ibadah kurban” guru menggunakan metode *number head together*, dengan cara guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok secara heterogen yang berdasarkan gaya belajar dan kemampuan kognitif peserta didik. Guru memberikan tugas berupa pertanyaan dengan materi yang sama telah guru jelaskan sebelumnya. Dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang memiliki pemahaman cepat dan yang kurang cepat dalam menanggapi pembelajaran, sehingga adanya kegiatan tutor sebaya dalam pembelajaran tersebut. Jadi, dalam satu kelompok terdapat dua orang yang ditunjuk guru untuk membantu teman-

temannya yang masih kurang memahami materi, sehingga mereka semua dapat memahami tugas yang diberikan.⁸³

Peserta didik dengan preferensi gaya belajar visual mengerjakan tugas itu dengan cara membaca materi yang ada di buku paket kemudian menuliskan jawaban-jawaban yang menurut mereka tepat. Sedangkan kelompok auditori lebih aktif dalam berdiskusi untuk menentukan jawaban yang benar. Dan terakhir kelompok kinestetik diberikan media tambahan yaitu media karton, gunanya untuk menempelkan jawaban yang telah mereka tuliskan di kertas karton. Dengan demikian peserta didik terlihat antusias dalam belajar dengan teman kelompoknya masing-masing.

Dalam satu tim terdapat dua orang yang ditunjuk guru untuk membantu teman-temannya yang masih kurang memahami materi, sehingga mereka semua dapat memahami tugas yang diberikan. Dalam diferensiasi proses ini guru juga tetap terlibat aktif sebagai motivator dan fasilitator peserta didik, dengan memberikan penjelasan tambahan jika ada peserta didik yang masih kurang paham.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Shofiyana Rizki Aulia Andany yang berjudul upaya guru dalam mengatasi diferensiasi gaya belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK 1 Ponorogo, yang hasil penelitiannya bahwa guru PAI di SMK Negeri 1 Ponorogo menerapkan metode belajar yang beragam secara bergantian

⁸³Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas V di SD Negeri 21 Palu, tanggal 19 Juni 2024

untuk melayani masing-masing gaya belajar peserta didik. Metode belajar yang diterapkan dipilih berdasarkan kesesuaian metode belajar dengan materi yang disampaikan. Penerapan metode belajar yang beragam tersebut dilakukan guna memenuhi kebutuhan masing-masing gaya belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat menerima informasi yang disampaikan guru secara maksimal. Sehingga dapat meningkatkan minat, motivasi peserta didik dan menuntut peserta didik agar aktif pada proses pembelajaran.

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk merupakan karya atau hasil konkret yang dihasilkan peserta didik sebagai bentuk pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Produk ini bisa berupa presentasi, tulisan, hasil tes, pertunjukan dan sebagainya. Guru menggunakan diferensiasi produk sebagai bentuk evaluasi pemahaman peserta didik, dengan demikian guru dapat memberikan umpan balik yang memadai dalam mendukung perkembangan belajar mereka.

Diferensiasi produk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat dilihat saat Ibu Suryani memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam memaparkan hasil kerja kelompoknya dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan gaya belajar mereka. Kelompok satu mempresentasikan hasilnya dengan cara membacakan jawaban yang telah mereka tuliskan sebelumnya, kelompok dua menampilkan hasilnya dengan cara memperlihatkan jawabannya yang ditulis di

kartoon dan memberikan penjelasan lebih lanjut, dan yang terakhir kelompok tiga menyampaikan jawabannya secara lisan.⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan di kelas V, pelaksanaan berdiferensiasi konten, proses, dan produk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat disimpulkan telah terlaksana dengan baik, walaupun untuk sumber ajar yang dilakukan guru masih kurang, sehingga dapat dilihat pada saat pelaksanaan diferensiasi produk, cara mereka mempresentasikan hasil kerjanya belum sesuai dengan gaya belajarnya.

d. Tahap Evaluasi

Setelah pembelajaran, guru penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capaian dan perkembangan peserta didik. Pada tahap ini guru melakukan penilaian terhadap hasil atau karya yang telah dibuat oleh peserta didik sebagai bagian dari pembelajaran.

Guru tidak hanya menilai hasil dari karya peserta didik, tetapi juga mengamati bagaimana peserta didik memproses dan mengaplikasikan pengetahuan mereka selama peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Suryani:

⁸⁴ Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran PAI Kelas V di SD Negeri 21 Palu, tanggal 19 Juni 2024

Penilaian yang saya lakukan adalah penilaian kognitif, afektif, dan psiko motorik. Pada saat pembelajaran berdiferensiasi baik secara Mandiri maupun kelompok.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SDN 21 Palu, terlaksana dengan baik, dan lancar. Hal ini dapat dinilai dengan peserta didik memberikan respon positif dan mereka terlihat aktif saat mengikuti pembelajaran, terutama saat pelaksanaan diferensiasi proses penulis melihat peserta didik sangat antusias dalam pelaksanaannya.

Selain itu, pada tahap persiapan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam juga sangat baik, karena Ibu suryani dalam menyusun rencana pembelajaran berdasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan melalui asesmen diagnostik, kemudian menetapkan materi berdasarkan capaian pembelajaran dan tujuan Pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan kognitif peserta didik.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Ibu Suryani menggunakan berbagai metode belajar yang bisa mengakomodir masing-masing kebutuhan gaya belajar peserta didik. Namun tidak hanya pada kebutuhan gaya belajarnya saja, tetapi sikap sosial peserta didik juga dibentuk dalam pembelajaran berdiferensiasi ini dengan dilakukannya tutor sebaya. Ibu suryani

⁸⁵Suryani Lamsu, *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Palu*, Wawancara di Ruang Kelas 5: Rabu, 14 Juni 2024

juga mengatakan *output* dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik dan perubahan perilaku peserta didik.

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantika Pebriyanti dengan judul penelitian pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. Menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar yang akan berdampak pada hasil belajar, motivasi dan kemampuan bernalar kritis peserta didik meningkat, serta meningkatnya kemauan peserta didik untuk belajar sambil terlibat dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu

Terdapat berbagai macam kebutuhan gaya belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu, yang meliputi: pertama, gaya belajar visual. Kedua, gaya belajar auditori. Ketiga, gaya belajar kinestetik. Keempat gaya belajar kelompok. Kelima, gaya belajar mandiri.

2. Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu

Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu, dengan dilakukan berbagai prosedur yaitu: pertama, melakukan pemetaan kebutuhan gaya belajar peserta didik melalui kegiatan asesmen diagnostik. Kedua, guru menyusun perencanaan pembelajaran yang dapat mengakomodir masing-masing kebutuhan gaya belajar peserta didik. ketiga, melakukan pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, dan produk dengan menggunakan berbagai metode, media, dan sumber ajar yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik. dan, keempat adalah melakukan

evaluasi efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. melalui pembelajaran berdiferensiasi ini dapat mengakomodasi berbagai macam gaya belajar yang dimiliki peserta didik, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. dengan demikian *output* dari pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi ini adalah terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik dan perubahan perilaku peserta didik.

B. Implikasi Penelitian

Selama penelitian berlangsung penulis memperoleh beberapa temuan yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penyempurna implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 21 Palu. Dengan demikian penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan dapat memberikan sumber belajar yang lebih bervariasi dan mempertimbangkan penggunaan media ajar yang digunakan dalam pembelajaran berdiferensiasi, agar kebutuhan belajar peserta didik dapat terpenuhi secara maksimal.
2. Kepala sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan fasilitas agar proses pembelajaran berdiferensiasi bisa dilakukan dengan efektif.
3. Bagi peserta didik diharapkan lebih antusias lagi dalam belajar, karena pembelajaran berdiferensiasi dirancang sesuai dengan kesiapan belajar, minat maupun gaya belajar. peserta didik hendaknya selalu berusaha dengan sungguh-sungguh dalam belajar, jangan putus asa dan terus melatih keterampilan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksa, Hermawan. *Kamus Bahasa Indonesia*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2017.
- Andany, Shofiyan Rizky Aulia. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Diferensiasi Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 2 Ponorogo”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI, Institut Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- Bayumi, *et al.*, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Chania, Yen, *et al.*, “Hubungan Gaya Belajar Dengan Gaya Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungan Tarab Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal of Saintek*, 8, no.2 (2016)
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki, *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2020.
- Febriani, Deni. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017.
- Fitriyah dan Moh Bisri. “Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no.2, (2023).
- Husni, Teuku “Memerdekakan peserta didik belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi”, 2022. Diakses dari <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=4855> . 11 Desember 2023.
- Junaidin. “Mengidentifikasi Kebutuhan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Sholat di SDN Maria Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Studi Pendidikan* 13, no. 2 (2023).
- Khristiani, Henny, *et.al.*, *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Kemdikbudristek, 2021.
- Khofifah, Siti. “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Negeri 3 Purwokerto”. Skripsi Tidak Diterbitkan. 2024.

- Kurniati, Agus, *et.al.*, “Analisis Gaya Belajar Siswa”. *Jurnal: Pendidikan Dasar Perkhasa* 5, no. 2 (2019).
- Lavia, Sherly Sri. “Implementasi Pembelajaran PAI Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Gaya Belajar Siswa SMP 1 Kamang Magek”. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1, no. 2 (2023).
- Marlina. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif*. Padang: Cv. Afifa Utama, 2020.
- Maryani, Ika. *Asesmen Diagnostik Pendukung Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta: K-Media, 2023.
- Milles, Matthew B, dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis, Terj. Thejep Rohendi, Analisis Data Kualitatif: Metode-metode Baru*. Jakarta: UI Press, 2005.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mufidah, Luk-Luk Nur. “Memahami Gaya Belajar Untuk Meningkatkan Potensi Anak”. *martabat: Jurnal Perempuan dan Anak* 1, no. 2 (2017).
- Panggabean, Witan Triarni dan Amril M. “Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka”. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no.1 (2024).
- Parwati, Ni Nyoman, *et al.*, *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers, 2019.
- Pebriyanti, Diantika. “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar”. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi* 5, no.1 (2023).
- Purba, Mariati, *et al.*, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Jakarta: Pusat Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementrian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2021.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. “Pembelajaran Berdiferensiasi”. *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 2, no.1 (2023).
- Purwodido, Agus dan Muhammad Zaini. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Cet. 1; Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2023.

- Puspitasari, Verdiana, Rofi'Y, dan Djoko Adi Waluyo. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran Bipa Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam". *Jurnal Education dan Development* 8, no.4 (2020).
- Priatna, Tedi. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Insan Mandiri, 2017.
- Rintayati, Peduk. *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2022.
- Samato, Ahmad Zain. "Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal on Education* 6, no.3 (2024).
- Sigalingging, Ropin. *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka The Differentiated Classroom*. t.t: Tata Akbar, 2023.
- Sit, Mesganti. *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Prenamedia Group, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 23; Bandung: ALFABETA, cv, 2016.
- Sulaiman. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, Devisi Penerbitan, 2017.
- Swandewi, Ni Putu. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar". *Jurnal Pendidikan Deikdes* 3, no.1 (2021).
- Tomlinson, Carol Ann. *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classroom*. Alexandria Virginia USA: Association For Supervision and Curriculum Development, 2001.
- Utomo, Khoirul Budi. "Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam MI". *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 5, no.2 (2018).
- Verihubs, "Verifikasi Data: Pengertian, Tujuan, dan contoh penerapannya", 2022. Diakses dari <https://verihubs.com/blog/verifikasi-data-adalah/>.. (diakses pada 14 Januari 2023)
- Wahyuni, Lin, et al., "Analisis Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua Dalam Meraih Prestasi Gaya Belajar Siswa Kelas VB SD Negeri Kotasari". *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 9, no. 2 (2021).

Widharyanto. “Gaya Belajar Model VARK dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia.”, 2017. Di akses dari https://repository.usd.ac.id/46331/1/9620_Menyajikan%2BMakalah%2Bdalam%2BKonferensi%2BInternasional%2BICELA%2Bdi%2BUNJ%20%281%29. (diakses pada 15 Desember 2023).

Wiedarti, Pangesti. *Pentingnya memahami gaya belajar*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.

Lampiran 1 : Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

1. Didirikan pada tahun berapa SD Negeri 21 Palu?
2. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 21 Palu
3. Bagaimana keadaan guru SD Negeri 21 Palu?
4. Bagaimana keadaan peserta didik SD Negeri 21 Palu?
5. Bagaimana gaya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu
6. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V

LEMBAR OBSERVASI

**Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya
Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 21
Palu**

Tempat : SD Negeri 21 Palu

Tanggal : 19 Juni 2024

No	Aspek	Indikator	K	C	B	SB
1.	Tahap Awal a. Perancang Pembelajaran	• Guru membuat asesmen di awal proses pembelajaran			✓	
		• Guru membuat tujuan pembelajaran			✓	
	b. Fasilitator Pembelajaran	• Guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran berkelompok		✓	✓	
		• Guru membimbing peserta didik dalam pembelajaran mandiri				
		• Guru melakukan Tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pembelajaran				✓
	c. Motivator Pembelajaran	• Guru memotivasi peserta didik untuk lebih memahami materi dengan berdiskusi sesama teman			✓	
		• Guru memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan			✓	
2.	Tahap Pelaksanaan a. Asesmen	• Guru memberikan pertanyaan mengenai materi pelajaran			✓	

	Diagnostik	• Peserta didik menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan guru			✓	
		• Guru menggunakan soal pretest sebelum melaksanakan pembelajaran		✓		
	b. Analisis Kurikulum	• Guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (modul ajar)				✓
		• Guru melakukan asesmen pembelajaran kepada peserta didik			✓	
		• Guru memilih metode pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses, dan produk			✓	
3.	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi	• Guru memberikan pertanyaan pemantik sesuai materi pelajaran				✓
		• Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, bermain peran, dan sebagainya				✓
		• Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak seperti buku panduan, LKPD dan sebagainya			✓	
		• Guru menyediakan bahan ajar		✓		

		• berbasis teknologi, video pembelajaran, power point. • Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti buku, artikel, gambar, video, dan sebagainya • Guru membentuk kelompok belajar sesuai gaya belajar peserta didik • Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan • Guru berdiskusi bersama peserta didik untuk merancang produk apa yang akan dihasilkan • Guru mempersilahkan peserta didik mempresentasikan hasil produknya		✓			
				✓			
						✓	
						✓	
						✓	
4.	Tahap Evaluasi	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran • Guru dan peserta didik melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan				✓	
						✓	

Lampiran 2: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Kurikulum apa yang digunakan di SDN 21 Palu?
2. Sejak kapan SDN 21 Palu dinobatkan sebagai sekolah penggerak?
3. Bagaimana sekolah mendorong keterlibatan guru dalam mengembangkan pelaksanaan kurikulum merdeka?
4. Bagaimana ibu mengartikan pembelajaran berdiferensiasi?
5. Apa saja manfaat dari implementasi pembelajaran berdiferensiasi bagi peserta didik?
6. Bagaimana peran sekolah dalam mendukung implementasi pembelajaran berdiferensiasi?
7. Bagaimana ibu menilai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi di sekolah? Apakah ada upaya evaluasi yang dilakukan secara teratur?
8. Apakah ada tantangan atau hambatan yang sekolah hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah?
9. Bagaimana ibu mengidentifikasi gaya belajar individu setiap peserta didik di sekolah ini?
10. Apakah mengetahui gaya belajar setiap peserta didik itu penting bagi sekolah?

B. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Apa saja kebutuhan gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
2. Bagaimana ibu mengidentifikasi gaya belajar masing-masing peserta didik dalam pelajaran pendidikan agama Islam?
3. Menurut ibu, pentingkah ibu mengetahui gaya belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

4. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, peserta didik lebih dominan ke gaya belajar apa?
5. Apa strategi yang ibu terapkan untuk menyajikan materi pelajaran pendidikan agama Islam agar sesuai dengan gaya belajar peserta didik?
6. Bagaimana ibu membentuk kelompok belajar peserta didik yang sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar peserta didik?
7. Bagaimana tingkat keterlibatan peserta didik selama pembelajaran? Apakah ada perbedaan antara peserta didik yang belajar melalui visual, auditorial dan kinestetik?
8. Bagaimana ibu mendefinisikan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
9. Apa langkah-langkah persiapan yang ibu lakukan sebelum pembelajaran berdiferensiasi?
 - Apakah berdasarkan assessment diagnostic yang dilakukan?
 - Apakah berdasarkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang dilakukan?
10. Bagaimana cara ibu memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan dari (aspek konten, proses, atau produk)?
 - Apakah disesuaikan dengan CP/TP?
 - Apakah disesuaikan dengan ruang lingkup materi?
11. Bagaimana pelaksanaan konten, proses, dan produk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas?
12. Apa saja media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran berdiferensiasi dalam proses belajar mengajar di kelas?
13. Penilaian apakah yang ibu lakukan pada saat pembelajaran berdiferensiasi di kelas?
14. Apa saja tantangan yang ibu hadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas?

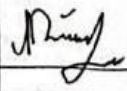
15. Bagaimana ibu menyusun rencana pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik?
16. Bagaimana Pembelajaran berdiferensiasi dapat memenuhi kebutuhan gaya belajar peserta didik?
17. Bagaimana ibu menilai jika gaya belajar peserta didik dapat terpenuhi dengan melalui pembelajaran berdiferensiasi?
18. Apakah terjadi peningkatan dalam pemahaman peserta didik setelah menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi?

C. Peserta Didik

1. Bagaimana perasaan kamu saat belajar pendidikan agama Islam di kelas?
2. Apa gaya belajar yang paling kamu sukai Apakah kamu lebih suka belajar pendidikan agama Islam dengan melihat gambar, mendengarkan cerita, atau melakukan kegiatan fisik (praktik)?
3. Kamu lebih suka belajar secara kelompok atau mandiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah kamu senang ketika mendengarkan guru menjelaskan materi di kelas?
5. Bagaimana cara kamu belajar agar cepat memahami pelajaran?
6. Apa yang membuat adik senang dan tertarik dalam belajar pendidikan agama Islam? dan bagaimana guru membantu dalam meraih potensi maksimal dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?

Lampiran 3: Daftar Informan

DAFTAR INFORMAN

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Sunarti, S.Pd., M.M	Kepala Sekolah	
Suryani Lamsu, S.Ag., M.Pd	Guru Pendidikan Agama Islam	
Amilia Fariha	Peserta Didik Kelas V	
Malika Faizha	Peserta Didik Kelas V	
Nur Akifa Yasir	Peserta Didik Kelas V	
Nurul Astika Fajriani	Peserta Didik Kelas V	
Muh. Fais Septian	Peserta Didik Kelas V	

Lampiran 4: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU**

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

Nomor : 2392 /Un.24/F.I/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi

Palu, 22 Mei 2024

Yth. Kepala SDN 21 Kota Palu

Di
Tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Datokarama Palu :

Nama : Siti Hajar AD
NIM : 201010179
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 12 Februari 2003
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tombolotutu
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SDN 21 Palu.
No. HP : 085397607765

Dosen Pembimbing :

1. Dr. FATIMAH SAGUNI, M.Si.
2. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,

Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197312312005011070

Lampiran 5: Surat Keterangan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA PALU
SEKOLAH DASAR NEGERI 21 PALU**

Alamat: Jl. Delima No. 03 Palu Sulawesi Tengah
Email : sdn21palu@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: **TU-5/108/421/Pend**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarti, S.Pd., M.M
NIP : 197309081998092001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 21 Palu tahun tahun pelajaran 2023/2024 terhitung pada tanggal 27 Mei-19 juli 2024 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul:

"IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 21 PALU"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 19 Juli 2024
Kepala SD Negeri 21 Palu



SUNARTI, S.Pd., MM
NIP.197309081998092001

Lampiran 6: Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Kampus 2 Pombewe Sigi
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: Sitti Hajar AD	NIM	: 201010179
TTL	: Palu, 12 Februari 2003	Jenis Kelamin	: Perempuan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (S1)	Semester	: VII
Alamat	: Jln. Tombolotutu	HP	: 085242021403
Judul	:		

- Judul I

Upaya Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTS Al-Khairat Tindaki

- Judul II ^{13/23}

Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI untuk Memenuhi Kebutuhan Gaya Belajar Peserta Didik di SDN 21 Palu

- Judul III

Efektivitas Pelaksanaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Kedisiplinan Beribadah Peserta didik di MI Al-Hanif Palu

Nama Mahasiswa,

Sitti Hajar AD
Nim. 201010179

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan:

Pembimbing I:

Dr. Fatmahan Saguni, M. Si

Pembimbing II:

Dr. H. Subarnis, S. Ag. M. Ag

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Arifuddin M. Arif, S. Ag. M. Ag.
NIP. 197511072007011016

Ketua Jurusan,

Siakir Lobud, S. Ag. M. Pd
NIP. 196903131997031003

Lampiran 7: Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR : 87 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang :
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu.
- Mengingat :
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, Tentang Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/11/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU : Menetapkan saudara :
- Dr. Fatimah Saguni, M.Si
 - Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag

sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :

Nama : Siti Hajar AD

NIM : 201010179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 21 PALU

- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2023

- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



lampiran 8: Kartu Seminar Proposal Skripsi

FOTO 3 X 4

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

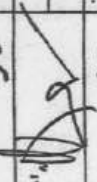
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Giti. Hajar AO

NIM : 201010130

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)

O.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin, 16 Januari 2023	Hafidaturrisca	<i>the effect of the english animated movies on the students' vocabulary mastery at eleventh grade of mpu 1 Parigi</i>	1. Rustin, S. Pd., M. Pd., M. Sc., Ph. D. 2. Hilyah Syam, S. Pd., M. Pd.	
2	Senin 16 Januari 2023	Vita Annisa Dita Purika	Toukid dan maknanya di dalam Al-Qur'an surat Yusuf (Analisis Nohuu dan Psikologi)	1. Dr. Muhammad Uhan, S. Ag., M. Ag. 2. Muhammad Wic Akmalah, S. Ag., M. Pd.	
3	Selasa, 17 Januari 2023	Ayung Qujiyaya	Efektifitas Manajemen Strategi dan Resiliensi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Sig...	1. Dr. Fatimah Saquni, M. Si. 2. Dr. A. Martono, S. Ag., M. Th. I.	
4	Rabu, 18 Januari 2023	Erdhiti	Penerapan Pendidikan Kelirung dalam Pembentukan Karakter disiplin teguh dilaksanakan di desa Tongge Kecamatan Sirenga Kabupaten Donggala	1. Dr. H. Astor, M. Pd. 2. Dr. Ar-Ruddin M. Arif, S. Ag., M. Ag.	
5	Rabu, 18 Januari 2023	Muldaqanti	Program Adabiyah dan Peserta didik di sekolah SD Negeri 6 Kampuhue mapo, Kota Palu	1. Slamir Tobud, S. Ag., M. Pd. 2. Darmawansyah, M. Pd.	
5	Selasa 24 Januari 2023	Yulin	Identifikasi Komunikasi Mahasiswa rantau Menui kecenderungan Menui kecenderungan mahasiswa di Kota Palu	1. Dr. Rustan, S. Ag., M. Pd. 2. Zulfalah, S. Pd., M. Pd.	
7	Selasa 24 Januari 2023	Hijra	Analisis kate kate lembaga dalam meningkatkan nilai pendidikan di wilayah Al-Jamiah UIN Datokarama Palu	1. Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag. 2. Nursupriatin, S. Pd., M. Si.	
8	Rabu 24 Januari 2023	Mutha	Implementasi metode kargo bus, dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di Paud buah delima dan Sabang Kabupaten Tali-Tali.	1. Dr. H. Marwan, M. Pd. 2. tikmatun Rohmah, Lc., M. Ed.	
9	Kamis, 26 Januari 2023	Reni Andhani	Manajemen Pengorganisasian Kedisiplinan peserta didik di SMK 1 Bembolambau Kota Pasangkayu Prov. Sulawesi Barat.	1. Drs. Syahril, M. A. 2. Dr. Jihan, S. Ag., M. Ag.	
10	Kamis, 26 Januari 2023	Ninia Ernia Fitriani	Penerapan Penguatan Guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar Peserta didik di SMA Negeri 1 Palu	1. Dra. Rebrich, M. Pd. I 2. Drs. Muhammad Nur Kompot, M. Pd.	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi

Lampiran 9: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Buku Konsultasi Pembimbingan Skripsi

JURNAL KONSULTASI

FEMBIMINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Siti Hajar AD

NIM : 201010139

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada Mata Pelajaran Pkn Untuk Memenuhi
Kebutuhan Ilmiah Belajar Peserta didik di
smp Al-Farooq

Pembimbing I : Dr. Fahimah Saquni, M.Si

Pembimbing II : Dr. H. Suharnis, S.Ag, M.Pd

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
1.	Janis-18- Januari-2023	I-	Terdapat di Bab- Bab ke 1 dan 2 tentang Pendidikan. Bab ke 1 di tentang faktor-faktor yang di luarikar dari Urmene ke fuesy. Edit fuesy dan revisi.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
2.	18-1-23	II	Revisi dan apakah di bab dan Bab ke 2 yang di fuesy jenuhnya.	
		III	Metode belajarnya Bermanfaat dengan cara dengan metode jenuhnya. Bab ke 3 dan 4 yang di fuesy Bab ke 3 dan 4 tentang faktor-faktor yang di luarikar dari Urmene ke fuesy. Edit fuesy dan revisi.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
-	Rabu. 24-07. 2024	2	Haril beraturan. Guna di Segel dan dengan. Pedoman. Penulisan. 1414/ UIN. Dt. Rlu. Thn. 2020.	
-	Senin. 29-07. 2024	-	Penyimpulan. dan menyikapi. nya di festival. dengan. Syahr. Rumawan Mas- alah.	
-	Kamis, 01-08- 2024.	-	Relies. Ruan. hasil. konsultasi.	
-			Setelah itu. Ace, yu. wu. wu.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Dr. Fatimah Saquni, M.Si
NIP : 196012311991032003

Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. H. Suharnis, M. Ag.
NIP : 197001012005011009

Pangkat/ Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Siti Hajar Ad

NIM : 201010179

Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan daya belajar peserta didik di SD Negeri 21 Palu

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing I



Dr. Fatimah Saquni, M.Si
NIP. 196012311991032003

Palu, 1 Feb. 2024
Pembimbing II



Dr. H. Suharnis, M. Ag.
NIP. 197001012005011009

Lampiran 10: Undangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Sigi, 20 Februari 2024

Nomor : 926 /Un.24/F.I/PP.00.9/
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.

Kepada Yth.

1. Dr. Fatimah Saguni, M.Si. (Pembimbing I)
2. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing 2)
3. Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. Handphone : 085397607765
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN
PAI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA
BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 21 PALU

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Kamis, 22 Februari 2024
Waktu : 12:30 s/d Selesai
Tempat : Ruang Ujian Proposal Gedung Rektorat Lt. 1/A

Wassalam,

a.n. Dekan
Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam,


Jumi H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;
- f. 1 rangkap Subbag Umum AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan;

Lampiran 11: Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, 22 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

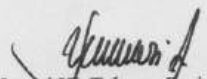
Nama : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA
PELAJARAN PAI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SDN 21 PALU
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

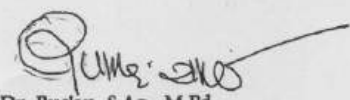
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI		
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	80	✓

Sigi, Februari 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri H. Tahang Sasire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Penguji,


Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306112007101004

Catatan

Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Trans Palu-Paiolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 22 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

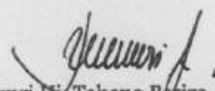
Nama : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA
PELAJARAN PAI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SDN 21 PALU
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	04	Revisi Judul
2.	BAHASA & TEKNIS PENULISAN	03	tanbahke teori
3.	METODOLOGI	04	
4.	PENGUASAAN	04	
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	04	

Sigi, 22 Februari 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009

Pembimbing I,


Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP. 196012311991032003

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id email : humas@uindatokarama.ac.id

**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Kamis, 22 Februari 2024 telah dilaksanakan Seminar Proposal Skripsi:

Nama : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 21 PALU.
Pembimbing : I. Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
II. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.

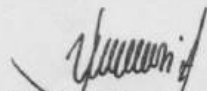
SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

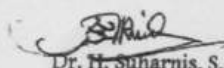
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1.	ISI	78	
2.	BAHASA & TEKNIK PENULISAN		
3.	METODOLOGI		
4.	PENGUASAAN		
5.	JUMLAH		
6.	NILAI RATA-RATA	88	

Sigi, Februari 2024

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing II,


Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720505 200112 1 009


Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan
Nilai Menggunakan Angka

- | | |
|---------------|-------------------------|
| 1. 85-100 = A | 6. 60-64 = C+ |
| 2. 80-84 = A- | 7. 55-59 = C |
| 3. 75-79 = B+ | 8. 50-54 = D |
| 4. 70-74 = B | 9. 0-49 = E (mengulang) |
| 5. 65-69 = B- | |

Lampiran 12: Daftar Hadir Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombewe Kec. Sigi Biromaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN AKADEMIK 2023/2024

Nama : Sitti Hajar AD
NIM : 201010179
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MATA PELAJARAN PAI UNTUK MEMENUHI KEBUTUHAN GAYA BELAJAR PESERTA DIDIK DI SDN 21 PALU
Tgl / Waktu Seminar : Kamis, 22 Februari 2024 / 12:30 s/d Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM / PRODI.	TTD	KET.
1.	Aerina	201010186	VIII / PAI		
2.	Yurdin Ibrahim	201010175	VIII / PAI		
3.	Moh. Ghufi	201010192	VIII / PAI		
4.	Anxini Saputri gobar	201010172	VIII / PAI		
5.	Khairunnisa	201010194	VIII / PAI		
6.	Mur Santi	201030052	VIII / PAI		
7.	Sarmira M. Ismail	201010190	VII / PAI		
8.	Saripa K. Rahim	201010212	VII / PAI		
9.	FATIMAH ZAURA	201010160	VIII / PAI		
10.	FIRAWATI	201010136	VIII / PAI		
11.	FURPA	201010162	VIII / PAI		
12.	M. Sofian / M. Fikri / A. Gic	191010062	TB / PAI		

Sigi, Februari 2024

Pembimbing I,

Dr. Fatimah Saguni, M.Si.
NIP.196012311991032003

Pembimbing II,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Penguji,

Dr. Rus'an, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197306112007101004

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Jumri H. Tahang Basire, S.Ag., M.
NIP. 19720505 200112 1 009

Lampiran 13: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA PAI DAN BUDI PEKERTI SD KELAS V (LIMA)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: SURYANI LAMSU., S.Ag. M.Pd
Instansi	: SD NEGERI 21 PALU
Tahun Penyusunan	: Tahun 2024
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Fase C, Kelas / Semester	: V (Lima) / II (Genap)
BAB 9	: Ibadah Haji dan Kurban
Alokasi Waktu	: 4 x 4 Jam Pertemuan
B. KOMPETENSI AWAL	
Capaian Pembelajaran Fase C Pada akhir Fase C, pada elemen Al-Qur'an Hadits peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar. Pada elemen akidah, peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, <i>qadā'</i> dan <i>qadr</i>. Pada elemen akhlak, peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (<i>kalimah sawā'</i>) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi. Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah. Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah <i>al-khulafā al-rāsyidin</i>. Fase C Berdasarkan Elemen	
Elemen	Deskripsi

	Fikih	Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA			
▪ Peserta didik menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia Pemahaman Agama /Kepercayaan Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran, kitab suci, simbol-simbol, hari-hari dan hal-hal yang suci, sejarah agama, dan orang suci) dan menjadi pribadi yang mandiri.			
D. SARANA DAN PRASARANA			
Sarana prasarana dan media pembelajaran ▪ Laptop, power point interaktif, LCD Projector, <i>speaker</i> aktif, kertas postit, kartu materi untuk pembelajaran <i>take and give</i>. ▪ Kertas karton, spidol hitam, dan spidol berwarna.			
E. TARGET PESERTA DIDIK			
▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.			
F. MODEL PEMBELAJARAN			
▪ Tatap muka.			
G. METODE PEMBELAJARAN			
▪ <i>Take and give, Artikulasi, Inquiri learning, Number Head together, Jigsaw</i>			
H. KATA KUNCI			
▪ Ibadah, haji, kurban			
I. SUB MATERI PEMBELAJARAN			
▪ Ibadah haji ▪ Ibadah kurban			

J. SUMBER BELAJAR

a. Sumber belajar utama

- a. Buku Pendidikan Agama Islam Kelas 5 Kemdikbud RI tahun 2021.

b. Sumber belajar lain yang relevan

- a. Buku-buku yang relevan dengan materi.
- b. Kartu yang berisi materi

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

Alur Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar
2. Membiasakan perilaku terpuji rela berkorban sebagai bukti mengimani ibadah haji dan kurban dengan benar
3. Menjelaskan ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar
4. Menemukan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar
5. mempraktikkan manasik haji dan kurban sesuai ketentuan dengan benar.

Alur Tujuan pembelajaran pada subbab :

Pertemuan Ke-1

- 9.1.1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, dan rukun haji dengan benar.

Pertemuan Ke-2

- 9.2.1. Peserta didik mampu mengetahui ketentuan wajib haji dan hikmah pelaksanaan ibadah haji.

Pertemuan Ke-3

- 9.3.1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian ibadah kurban, hukum melaksanakan kurban, syarat hewan kurban dengan benar.

Pertemuan Ke-3

- 9.4.1. Peserta didik mampu menjelaskan syarat hewan kurban, orang yang berhak mendapatkan daging kurban, dan hikmah dalam pelaksanaan kurban dengan benar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menyebutkan ketentuan haji dan ibadah qurban, dapat mempraktikkan manasik haji dan ibadah qurban, sehingga dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan peduli, serta terbiasa melaksanakan ajaran agama.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Ibadah haji Pertemuan Pertama

- Apakah kalian pernah melihat keluarga atau tetanggamu pergi melaksanakan ibadah haji?
- Bagaimanakah perasaan kalian melihatnya?
- Apakah kalian juga ingin berangkat ke tanah suci?
- Apakah kalian sudah mengetahui tata cara pelaksanaan ibadah haji?

2. Ibadah haji Pertemuan Kedua

- Tahukah kalian, rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam ibadah haji untuk melengkapi rukun haji?
- Setiap ibadah memiliki hikmah tersendiri dalam pelaksanaannya, sudah tahukah kalian hikmah dalam pelaksanaan ibadah haji?

3. Ibadah Kurban Pertemuan Ketiga

- Apakah keluarga kalian sudah pernah melaksanakan kurban?
- Apakah kalian pernah memberikan barang yang paling kalian sukai kepada orang lain?
- Bagaimanakah perasaanmu?

4. Ibadah Kurban- Pertemuan Keempat

- Apakah kalian mengetahui bahwa ada syarat-syarat hewan yang akan dijadikan sebagai hewan kurban?
- Apakah kalian sudah mengetahui orang yang berhak mendapatkan daging kurban?
- Apakah kalian mengetahui ada banyak hikmah dari pelaksanaan kurban?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

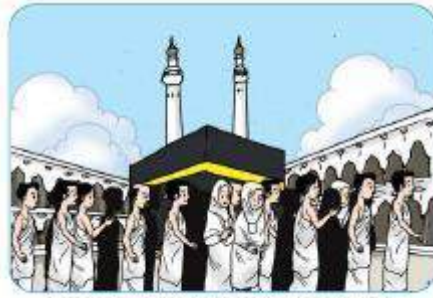
Pertemuan Ke-1. Ibadah haji (waktu 1 x 4 JP)

Kegiatan Pembuka

- Guru membuka pembelajaran sebagaimana kebiasaan di sekolah, bisa dimulai dengan salam dan berdoa dipandu salah seorang peserta didik, bersama-sama membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan, mengecek kehadiran, kesiapan, kerapian pakaian, posisi duduk peserta didik, dsb.
- Guru membangun minat dan motivasi belajar peserta didik melalui motivasi atau permainan (ice breaking) sederhana. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Apersepsi :

- Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk mengamati gambar 9.1, gambar kakkah dan orang yang tawaf.



Gambar 9.1 Menyempurnakan Islam dengan haji

- Guru menjelaskan tentang dua ibadah khusus di bulan Zulhijah bagi umat Islam

Kegiatan Inti

- Membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok.
- Guru menggunakan model pembelajaran take and give.
- Peserta didik mendapatkan kartu/kertas berisi materi berbeda (pengertian ibadah haji, syarat wajib haji, dan rukun haji).
- Peserta didik diberi kesempatan untuk menguasai/ memahami materi lebih kurang 15 menit.
- Semua peserta didik diminta mencari teman untuk saling berbagi informasi. Setiap peserta didik harus mencatat nama temannya yang ditemui pada kartu.
- Peserta didik saling memberi dan menerima materi secara bergantian, sampai seluruh peserta didik mendapatkan materi yang berbeda.
- Untuk mengevaluasi keberhasilan, peserta didik diberikan pertanyaan dari kartu peserta didik lain.
- Model dapat dimodifikasi sesuai keadaan.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan.
- Peserta didik mendapatkan penguatan materi dan kesimpulan.

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi aktual pembelajaran, seperti guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point yang dibuat sendiri oleh guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk menuliskan hal-hal penting dari penjelasan guru. Guru dapat juga menggunakan model saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan)

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Mengajark semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Kesalahan umum

Keaktifan peserta didik untuk mencari pasangan bertukar informasi terkadang masih sangat kurang. Peserta didik perlu dibimbing dan diberi motivasi agar terlibat aktif.

Konseling pembelajaran

- Penanganan untuk peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dapat juga dilakukan melalui penerapan teknik bimbingan individu atau menggunakan tutor sebaya untuk membimbing peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar dilakukan dengan memberdayakan mereka menjadi tutor sebaya atau memberikan pengayaan yang bersumber dari sumber belajar yang beragam.

Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Catatan ini adalah bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dengan orang tua/wali yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah atau tempat yang direkomendasikan. Di antaranya adalah:

1. Informasi dari orang tua tentang kebiasaan mengaji peserta didik di rumah;
2. Bimbingan orang tua atau pendamping di rumah (misalnya guru mengaji) untuk hafalan surah-surah pendek atau pencarian pengetahuan lanjutan untuk pengayaan.
3. Informasi timbal balik terkait kesulitan, kecepatan belajar, atau kebutuhan khusus peserta didik.

Interaksi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi via media atau buku penghubung.

Pertemuan Ke-2. Ibadah haji (waktu 1 x 4 JP)

Kegiatan Pembuka

- Guru membuka pembelajaran sebagaimana kebiasaan di sekolah, bisa dimulai dengan salam dan berdoa dipandu salah seorang peserta didik, bersama-sama membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan, mengecek kehadiran, kesiapan, kerapian pakaian, posisi duduk peserta didik, dsb.
- Guru membangun minat dan motivasi belajar peserta didik melalui motivasi atau permainan (ice breaking) sederhana. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Apersepsi :

Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi yang lalu. Meminta kepada beberapa peserta didik untuk menjelaskan pengertian ibadah haji, hukum melaksanakan ibadah haji dan rukun ibadah haji.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini, untuk materi wajib haji menggunakan model pembelajaran *artikulasi*.

- Peserta didik menerima informasi berkaitan dengan kompetensi yang ingin dicapai (hal-hal yang termasuk wajib haji)
- Peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dengan jumlah yang sama dengan berbaris memanjang.
- Salah satu peserta didik dalam kelompok diberi materi pada potongan kertas untuk disampaikan ke teman kelompoknya secara berurutan.
- Penerima pesan menyampaikan pesan kepada teman berikutnya, begitu seterusnya hingga teman kelompok paling akhir mencatat.
- Setelah pesan disampaikan peserta didik terakhir yang mendapatkan pesan berkumpul di depan menyampaikan hasilnya.
- Guru mengoreksi hasil dan memberikan kesimpulan.

Untuk materi Hikmah Pelaksanaan Ibadah Haji menggunakan model pembelajaran *inquiri learning*

- Identifikasi masalah yaitu hikmah pelaksanaan ibadah haji.
- Merumuskan hipotesis hikmah pelaksanaan ibadah haji.
- Mengumpulkan data, dari buku teks dan berbagai sumber lain yang tersedia.
- Menganalisis dan menginterpretasikan data.
- Peserta didik mengambil kesimpulan.
- Guru menguatkan jawaban peserta didik dan memberikan kesimpulan.

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Kesalahan umum

Peserta didik terkadang terburu-buru dalam menyampaikan materi kepada temannya, sehingga materi yang disampaikan kurang jelas. Terkadang juga peserta didik menyampaikan materi kepada temannya terlalu banyak/panjang, sehingga temannya kesulitan untuk mengingat.

Konseling pembelajaran

- Guru mengingatkan peserta didik di awal untuk mengatur strategi dan menggunakan teknik yang tepat.

- Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar di atas rata-rata dilibatkan dengan memberdayakan mereka menjadi ketua di dalam kelompoknya.

Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Catatan ini adalah bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dengan orang tua/wali yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah atau tempat yang direkomendasikan. Di antaranya adalah:

1. Informasi dari orang tua tentang kebiasaan mengaji peserta didik di rumah;
2. Bimbingan orang tua atau pendamping di rumah (misalnya guru mengaji) untuk hafalan surah-surah pendek atau pencarian pengetahuan lanjutan untuk pengayaan.
3. Informasi timbal balik terkait kesulitan, kecepatan belajar, atau kebutuhan khusus peserta didik.

Interaksi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi via media atau buku penghubung.

Pertemuan Ke-3. Ibadah Kurban (1 x 4 JP)

Kegiatan Pembuka

- Guru membuka pembelajaran sebagaimana kebiasaan di sekolah, bisa dimulai dengan salam dan berdoa dipandu salah seorang peserta didik, bersama-sama membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan, mengecek kehadiran, kesiapan, kerapian pakaian, posisi duduk peserta didik, dsb.
- Guru membangun minat dan motivasi belajar peserta didik melalui motivasi atau permainan (ice breaking) sederhana. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Apersepsi :

- Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan pelajaran yang telah lalu, kemudian menjelaskan tentang ibadah yang dilakukan dalam mengenang peristiwa Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *number head together*.

- Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- Peserta didik dalam kelompok menerima tugas dan mengerjakannya (guru membuat beberapa pertanyaan tentang pengertian ibadah kurban, hukum melaksanakan kurban, syarat hewan kurban)
- Setiap kelompok mendiskusikan jawabannya.
- Guru meminta salah satu nomor peserta didik melaporkan hasil kerjasama kelompoknya.

- Guru meminta peserta didik memberikan tanggapan dari kelompok yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- Peserta didik menyampaikan kesimpulan
- Guru memberikan penguatan materi dan kesimpulan.

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi aktual pembelajaran, seperti guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point yang dibuat sendiri oleh guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam materi. Guru dan siswa kemudian berdiskusi.

Guru dapat juga menggunakan model saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan)

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Mengajark semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Kesalahan umum

Peserta didik terkadang merasa tidak berani dan percaya diri ketika nomornya yang mendapatkan pertanyaan.

Konseling pembelajaran

- Guru dapat melakukan pendekatan khusus, memberikan motivasi yang lebih agar bisa aktif dalam pembelajaran.
- Teknik pengelompokan juga sangat berpengaruh, agar menghindari peserta didik yang kurang aktif dalam satu kelompok menjadi termotivasi untuk aktif.
- Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih cepat dibanding lainnya dilibatkan dengan memberdayakan mereka menjadi ketua di dalam kelompoknya

Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Catatan ini adalah bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dengan orang tua/wali yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah atau tempat yang direkomendasikan. Di antaranya adalah:

1. Informasi dari orang tua tentang kebiasaan mengaji peserta didik di rumah;
2. Bimbingan orang tua atau pendamping di rumah (misalnya guru mengaji) untuk hafalan surah-surah pendek atau pencarian pengetahuan lanjutan untuk

pengayaan.

3. Informasi timbal balik terkait kesulitan, kecepatan belajar, atau kebutuhan khusus peserta didik.

Interaksi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi via media atau buku penghubung.

Pertemuan Ke-4. Ibadah Kurban (1 x 4 JP)

Kegiatan Pembuka

- Guru membuka pembelajaran sebagaimana kebiasaan di sekolah, bisa dimulai dengan salam dan berdoa dipandu salah seorang peserta didik, bersama-sama membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan, mengecek kehadiran, kesiapan, kerapian pakaian, posisi duduk peserta didik, dsb.
- Guru membangun minat dan motivasi belajar peserta didik melalui motivasi atau permainan (ice breaking) sederhana. Guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang lalu, menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran hari ini, dan langkah-langkah kegiatan yang akan dilakukan.

Apersepsi :

- Guru melakukan apersepsi dengan meminta peserta didik untuk menjelaskan pelajaran yang telah lalu, kemudian menjelaskan tentang ibadah yang dilakukan dalam mengenang peristiwa Nabi Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s.

Kegiatan Inti

Pada kegiatan pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *jigsaw*..

- Peserta didik dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim.
- Tiap peserta didik dalam tim diberi bagian materi yang berbeda (syarat hewan kurban, orang yang berhak mendapatkan daging kurban, dan hikmah dalam pelaksanaan kurban).
- Setiap peserta didik di dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan
- Peserta didik dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bab yang sama berkumpul dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka.
- Setelah berdiskusi sebagai tim ahli, setiap peserta didik kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai.
- Setiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- Guru memberikan evaluasi dan kesimpulan.

Metode dan aktivitas pembelajaran alternatif disesuaikan dengan kemampuan guru dan kondisi aktual pembelajaran, seperti guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point yang dibuat sendiri oleh guru. Kemudian guru meminta peserta didik untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami dalam materi. Guru dan siswa kemudian berdiskusi.

Guru dapat juga menggunakan model saintifik (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan)

Kegiatan Penutup

- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran.
- Mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan hening dan berdoa
- Guru dan peserta didik bersama-sama mengucapkan hamdalah

Kesalahan umum

Peserta didik terkadang tidak aktif dalam pembelajaran ini, karena di dalam kelompoknya sudah ada temannya yang aktif

Konseling pembelajaran

- Guru dapat melakukan pendekatan khusus, memberikan motivasi yang lebih agar bisa aktif dalam pembelajaran.
- Teknik pengelompokan juga sangat berpengaruh, agar menghindari peserta didik yang kurang aktif dalam satu kelompok menjadi termotivasi untuk aktif.
- Penanganan untuk peserta didik yang memiliki kecepatan belajar lebih cepat dibanding lainnya dilibatkan dengan memberdayakan mereka menjadi ketua di dalam kelompoknya

Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Catatan ini adalah bentuk interaksi yang dapat dilakukan oleh guru dengan orang tua/wali yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah atau tempat yang direkomendasikan. Di antaranya adalah:

1. Informasi dari orang tua tentang kebiasaan mengaji peserta didik di rumah;
2. Bimbingan orang tua atau pendamping di rumah (misalnya guru mengaji) untuk hafalan surah-surah pendek atau pencarian pengetahuan lanjutan untuk pengayaan.
3. Informasi timbal balik terkait kesulitan, kecepatan belajar, atau kebutuhan khusus peserta didik.

Interaksi guru dan orang tua dapat dilakukan melalui kunjungan rumah, komunikasi via media atau buku penghubung.

E. REFLEKSI

Refleksi guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pelajaran hari ini?	
2.	Apakah kalian senang?	
3.	Apa yang akan kalian lakukan setelah mengikuti pelajaran ini?	
4.	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
5.	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik :



Refleksi

Tuliskahlah sebanyak-banyaknya istilah baru yang kalian dapatkan dari materi di atas.

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

1. Penilaian sikap spiritual dan sosial

- 1) Penilaian sikap spiritual dilakukan dengan observasi/ pengamatan secara langsung dengan instrumen penilaian sebagai berikut :

No.	Hari, tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian	Ket
1				
2				
3				

No.	Hari, tanggal	Nama Peserta Didik	Kejadian	Ket
1				
2				
3				



Ayo Mengenal Diri

Isilah kolom ini sesuai keadaan dirimu yang sebenarnya

No	Uraian	Iya	Tidak
1	Aku sudah tahu pengertian haji dan kurban		
2	Aku sudah tahu syarat wajib haji dan syarat kurban		
3	Aku sudah mampu membedakan yang termasuk rukun haji dan wajib haji		
4	Aku sudah memahami hikmah pelaksanaan ibadah haji dan kurban		
5	Aku sudah mengetahui ketentuan pelaksanaan kurban		



Ayo Berlatih

D. Muharam

2. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:

- 1) Islam
- 2) balig
- 3) berakal
- 4) bisa atau mampu

Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari

- | | |
|----------------------|---------------|
| A. rukun haji | C. wajib haji |
| B. syarat wajib haji | D. sunah haji |

3. Tawaf yang dilakukan ketika pertama kali hendak meninggalkan Masjidil Haram dinamakan Tawaf

- A. Qudum
- B. Ifadah
- C. Wada
- D. Nazar

4. Segala sesuatu yang harus dikerjakan ketika melaksanakan ibadah haji dan jika ditinggal hajinya tidak sah merupakan pengertian

- A. syarat wajib haji
- B. syarat sah haji
- C. rukun haji
- D. wajib haji

5. Perhatikan beberapa ketentuan berikut:

- 1) ihram
- 2) wukuf di Arafah
- 3) tawaf ifadah
- 4) sai
- 5) tahalul
- 6) tertib

Beberapa ketentuan di atas merupakan bagian dari. ..

- | | |
|----------------------|----------------|
| A. wajib Haji | C. sunnah haji |
| B. syarat wajib haji | D. rukun haji |

6. Ibadah kurban hanya bisa dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan, yaitu ...

- A. 10 Zulhijah

- B. 1 Syawal
- C. 10 Ramadan
- D. 1 Hijriah

7. Hukum dalam melaksanakan kurban adalah ...

- A. sunah
- B. sunah muakadah
- C. fardu
- D. fardu kifayah

8. Berikut adalah beberapa nama hewan:

- 1) ayam
- 2) kambing
- 3) sapi
- 4) unta
- 5) kuda

Dari beberapa hewan di atas yang boleh dijadikan hewan kurban adalah

- | | |
|---------------|---------------|
| A. 1), 2), 3) | C. 2), 4), 5) |
| B. 2), 3), 4) | D. 3), 4), 5) |

9. Perhatikan beberapa syarat berikut ini:

- 1) orang yang berkorban
- 2) semua orang
- 3) fakir miskin
- 4) tetangga
- 5) pengemis

Dari beberapa pernyataan di atas orang yang berhak mendapatkan daging kurban adalah:

- A. 1), 2), 3)
- B. 2), 4), 5)
- C. 1), 3), 4)
- D. 3), 4), 5)

10. Banyaknya daging kurban yang berhak diberikan kepada orang yang berkorban adalah ...

- A. $\frac{1}{2}$ dari daging kurban
- B. $\frac{1}{3}$ dari daging kurban

C. 1/4 dari daging kurban

D. 1/5 dari daging kurban

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kata haji berasal dari bahasa Arab yang berarti ...
2. Hukum pelaksanaan ibadah haji adalah ...
3. Mengelilingi Kakbah di Baitullah sebanyak tujuh kali disebut.. ...
4. Umur kambing yang ingin disembelih harus memenuhi syarat minimal berumur ...
5. Pelaksanaan kurban adalah meneladani perilaku nabi dan nabi

C. Jawablah pertanyaan berikut ini dengan baik dan benar!

1. Jelaskan pengertian melaksanakan ibadah haji!
2. Tuliskan beberapa yang termasuk wajib haji!
3. Tuliskan pengertian kurban secara istilah!
4. Salah satu hikmah ibadah haji adalah membangun persaudaraan islamiyah dunia, jelaskan maksudnya!
5. Menghilangkan sikap tamak dan rakus dalam diri, adalah salah satu hikmah berkorban, jelaskan maksudnya!

Pedoman penskoran pada ayo berlatih sebagai berikut:

- a. Bagian A: setiap nomor yang dijawab dengan benar mendapat skor 1
- b. Bagian B: setiap nomor yang dijawab dengan benar mendapat skor 2
- c. Bagian C: memiliki skor maksimal 20

Skor akhir = nilai perolehan x 100

nilai maksimal

Adapun kunci jawaban rubrik Ayo Berlatih adalah sebagai berikut:

Bagian A			
1	B	6.	A
2	B	7.	B
3	C	8.	B
4	C	9.	C
5	D	10.	B

Bagian B	
1.	Datang atau berkunjung
2.	Sunnah Muakkad
3.	Tawaf Ifadah
4.	Lebih 1 tahun
5.	Nabi Ibrahim a.s. Dan Nabi Ismail a.s.

Bagian C	
1.	Melaksanakan ibadah haji berarti datang menziarahi kakbah dan melakukan serangkaian ibadah sesuai ketentuannya.
2.	Yang termasuk wajib haji yaitu berihram dari miqat, mabit atau bermalam di Muzdalifah, mabit di Mina, Melontar Jumrah Ula, Wustha dan Aqabah pada hari Tasyirik, tawaf wada, meninggalkan perbuatan yang dilarang pada waktu ihram.

3.	Kurban adalah suatu ibadah yang dilakukan dengan menyembelih hewan ternak dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
4.	Di tanah suci Mekkah umat Islam dari seluruh penjuru dunia akan berkumpul dengan satu niat beribadah kepada Allah. Pertemuan besar di sana akan mempersatukan umat Islam sedunia.
5.	Dengan berkorban maka sifat tamak dan rakus akan terkikis dalam diri kita. Kita mengorbankan sesuatu yang kita sukai dan memberikannya kepada orang lain.

3. Penilaian keterampilan

Peserta didik diminta mempraktekkan manasik ibadah haji :

Rubrik Penilaian Praktik :

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama Produk :

No.	Nama	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
							T	TT	R	P
1.										
2.										
dst										

Keterangan penilaian:

T : Tuntas mencapai nilai.....(disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada siswa yang telah mencapai ketuntasan minimal.



Pengayaan

Salah satu keutamaan ibadah haji adalah merupakan amalan yang paling utama. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah saw. ditanya "amalan yang paling utama?" Beliau menjawab, "Beriman kepada Allah." Kemudian apa lagi?" Beliau menjawab, "Jihad di jalan Allah". Kemudian apa lagi?" "Haji mabrur," jawab Rasulullah. (H.R Bukhari)

Nah, carilah di buku bacaan lain atau melalui internet tentang keutamaan yang lain bagi orang yang melaksanakan ibadah haji dan keutamaan bagi orang yang melaksanakan ibadah kurban.

Remedial

- Remedial berupa penugasan ulang. Guru dapat memanfaatkan rubrik **Aktivitasku** yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal :



Ayo Mengamati

Perhatikan dengan teliti gambar berikut!



Gambar 9.2 Ibadah Haji



Aktivitasku

- Bagaimanakah pendapat kalian tentang gambar di atas?
- Tahukah kalian pada bulan apa dilaksanakan ibadah haji?
- Hari raya apakah yang bertepatan dengan pelaksanaan ibadah haji?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

A. Ibadah Haji

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal :



Aktivitasku

Bagaimanakah pendapat kalian jika ada anak berumur 7 tahun yang berangkat haji bersama orang tuanya? Apakah hajinya sah? Jelaskan alasan jawabanmu!



Aktivitasku

Ceritakanlah secara runtut pelaksanaan rukun haji di depan orang tuamu, mintalah mereka mengoreksi jika kamu salah!



Aktivitasku

- Setelah membaca hikmah pelaksanaan haji, apakah hatimu tergerak untuk melaksanakan ibadah haji?
- Apakah yang akan kamu lakukan agar keinginanmu melaksanakan ibadah haji bisa terwujud?

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

B. Ibadah Kurban

Nama :

Kelas :

Hari, Tanggal :



Aktivitasku

Apakah kalian sudah termasuk ke dalam kategori orang yang bisa berkorban! Jelaskan alasan jawabanmu!



Aktivitasku

1. Apakah kalian pernah mendapatkan pembagian daging kurban?
2. Ceritakanlah perasaanmu saat mendapatkan daging kurban!



Aktivitasku

- Tambahkan hikmah berkorban yang kalian ketahui selain dari penjelasan di atas!
- Ceritakanlah hikmah tersebut didepan keluargamu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Hari, Tanggal :



Mari Berfikir

Diskusikanlah bersama kelompokmu!

Hikmah pelaksanaan ibadah haji dan ibadah kurban, selain yang telah disebutkan di atas! Berikan penjelasan kalian tentang hikmah tersebut!

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

- Buku Panduan Guru dan Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SD Kelas V : Kemendikbudristek 2021.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI

C. GLOSARIUM

Apersepsi : usaha yang dilakukan guru untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental untuk menerima materi ajar pada hari itu

Esensial : perlu sekali; mendasar; hakiki.

Interaksi : suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi sewaktu dua atau lebih objek mempengaruhi atau memiliki efek satu sama lain (misal komunikasi yang dilakukan antara guru dan orang tua)

Interaktif : bersifat saling melakukan aksi; antar-hubungan; saling aktif

Konseling : pemberian bimbingan oleh orang yang ahli kepada seseorang dengan menggunakan metode psikologis dan sebagainya; pengarahan

Kreasi : ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia

Observasi : peninjauan secara cermat

Pengayaan : proses, cara, perbuatan mengayakan, memperkaya, memperbanyak (tentang pengetahuan dan sebagainya): murid yang cepat menyelesaikan paket pertama atau pembelajaran, memperoleh kegiatan atau pengetahuan tambahan.

Peta Konsep : suatu bagan skematis atau ilustrasi grafis untuk mewakili hubungan yang bermakna antara satu konsep dengan

konsep lainnya sehingga menjelaskan suatu pengertian konseptual seseorang dalam suatu rangkaian pernyataan.

Quote : sejumlah kata atau tulisan pendek yang diambil dari sebuah buku, drama, pidato, dan lain-lain dan diulang karena menarik atau berguna.

Refleksi : aktivitas pembelajaran berupa penilaian atau umpan balik peserta didik terhadap guru setelah melalui serangkaian proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Remedial : sebuah bentuk pembelajaran yang sifatnya memperbaiki kekeliruan-kekeliruan peserta didik dalam belajar atau untuk lebih memberikan pemahaman yang lebih bagi peserta didik yang mengalami kelambanan dalam belajar.

Respons : tanggapan, reaksi, jawaban

Skema : bagan; rangka; kerangka (rancangan dan sebagainya)

Stimulus : suatu model dalam pengelolaan sistem pembelajaran melalui cara-cara belajar yang aktif menuju belajar yang kreativitas.

Tutor sebaya : pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan/ harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri.

D. DAFTAR PUSTAKA

Agus Suprijono. (2009). Cooperative Learning. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Anita Lie. (2010). Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Grasindo.

B .Uno, Prof. Dr. Hamzah. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Isjoni. (2010). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2011. Materi Peningkatan Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Kementerian Agama Republik Indonesia. 2015. *Modul Metode Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam.

Muhibbin Syah. (2008). Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana. (2010). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru

Algensindo.

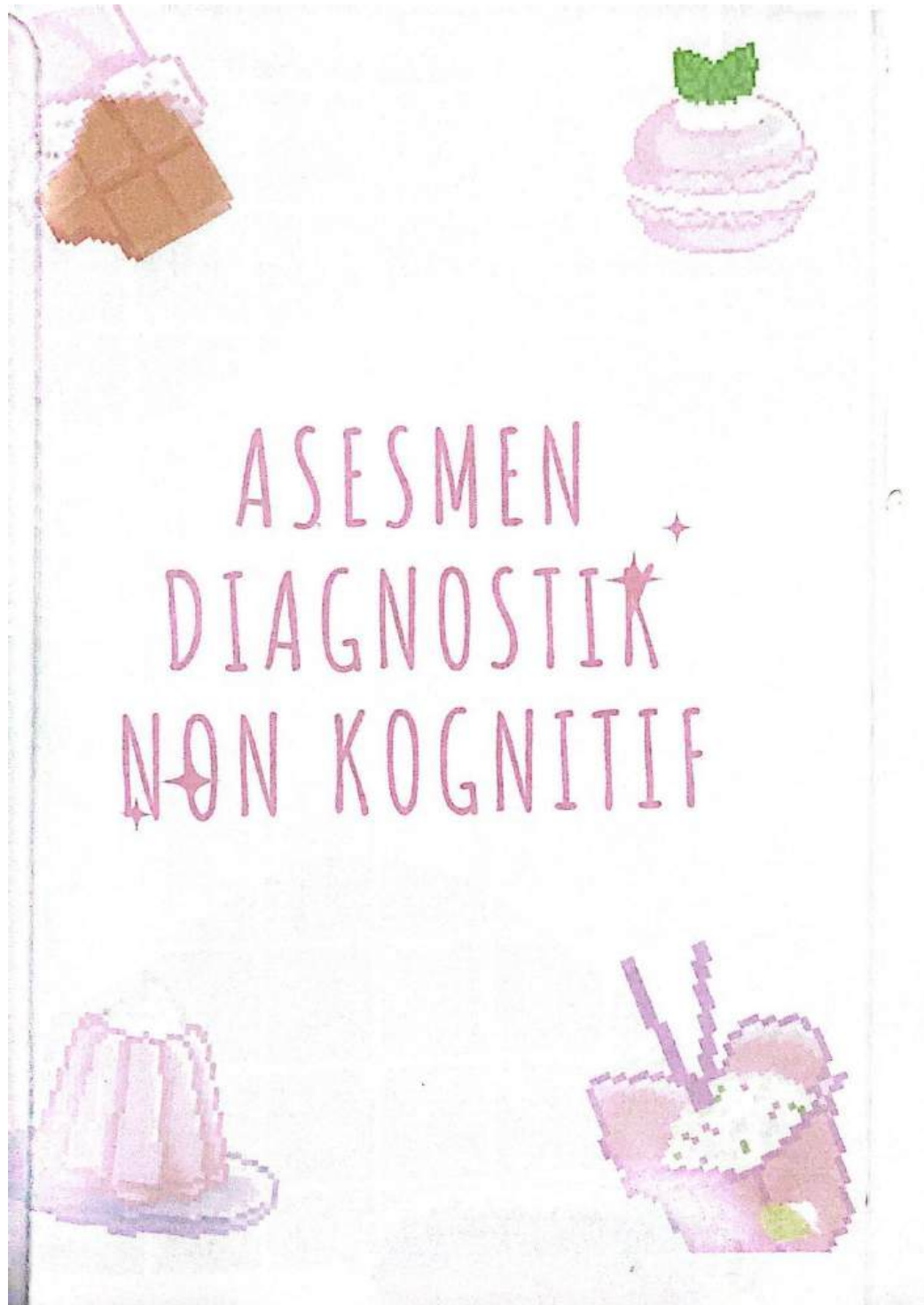
Nasution, Prof. Dr. MA. 1982. Teknologi Pendidikan. Bandung: C.V. Jemmars.

Oemar Hamalik. (2004). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman A. M. (2011). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Lampiran 14: Asesmen Diagnostik Peserta Didik



Nama saya adalah



Umur saya



Nama ibu saya



Nama ayah saya



Warna kesukaan saya

☐	☐	☐	☐
☐	☐	☐	☐
☐	☐	☐	☐

Gambar diri saya

“

”

Hobi saya adalah

☐	☐	☐
☐	☐	☐
☐	☐	☐

Cita-cita saya

☐	☐	☐
☐	☐	☐
☐	☐	☐

Lampiran 15: Dokumentasi



Dokumentasi Penyerahan Surat Penelitian Kepada Kepala Sekolah



Dokumentasi pada saat pengambilan data-data Sekolah SDN 21 Palu



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 21 Palu



Dokumentai wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 21 Palu



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas V SDN 21 Palu



**Dokumentasi pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V
SDN 21 Palu**



Dokumentasi foto bersama guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik Kelas V



Dokumentasi foto bersama Kepala Sekolah SDN 21 Palu



Dokumentasi Lingkungan Sekolah SDN 21 Palu



Dokumentasi Kegiatan MPLS SDN 21 Pal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sitti Hajar AD
TTL : Palu, 12 Februari 2003
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Tombolotutu, Kel. Talise

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Aco Adnan
Nama Ibu : Irma
Alamat : Jl. Tombolotutu, Kel. Talise

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Darunnaim (2009-2010)
2. MI Darul Iman Palu (2011-2014)
3. MTS Negeri 2 Palu (2015-2017)
4. MAN 1 Palu (2018-2020)
5. Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu (2020-Sekarang)